

**STRATEGI DAKWAH
AJUN KOMISARIS POLISI (AKP) H. PUJIONO DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT
DESA KENITEN KECAMATAN KEDUNGBANTENG
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Munji'atus Sangadah
NIM.1717103035**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Munji'atus Sangadah

NIM : 1717103035

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Strategi Dakwah Ajun Komisaris Polisi (AKP) H. Pujiono Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Banyumas**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 03 Februari 2021



Yang Menyatakan,

Munji'atus Sangadah

1717103035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI DAKWAH AJUN KOMISARIS (AKP) H. PUJIONO DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DESA KENITEN
KECAMATAN KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Munji'atus Sangadah**, NIM. **1717103035**, Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: 16 Februari 2021, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Prof. Dr.H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Arsam, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Penguji Utama,

Muridan, M.Ag.
NIP 197407182005011006

Mengesahkan,

Tanggal, 23 Februari 2021

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulis skripsi dari:

Nama : Munji'atus Sangadah
NIM : 1717103035
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Progran Studi: Manajemen Dakwah
Judul : **Strategi Dakwah Ajun Komisaris Polisi (AKP) H. Pujiono Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 03 Februari 2021

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag

NIP 19691219 199803 1 00

**Strategi Dakwah Ajun Komisaris Polisi (AKP) H. Pujiono Dalam
Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Keniten Kecamatan
Kedungbanteng Banyumas**

**Munji'atus Sangadah
1717103035**

ABSTRAK

Strategi dakwah merupakan suatu taktik dakwah supaya pesan yang disampaikan sesuai tujuan. Strategi AKP H. Pujiono yang menjadi salah satu penyebaran ajaran Islam di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Banyumas dan pada umumnya. Pendekatan penyebaran Islam menggunakan teori strategi kultural dan strategi struktural. Desa Keniten mempunyai keunikan yaitu semua masyarakatnya beragama Islam, hal tersebut diperkuat dengan bukti banyaknya tempat inadah seperti masjid, mushola, serta diramaikan dengan acara-acara keagamaan seperti pengajian rutin, sholawatan, simtudurror dan sebagainya. Akan tetapi masyarakat Desa Keniten kurang mengenal kepedulian sosial sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui Strategi Dakwah AKP H. Pujiono yang dilakukan untuk menunjukkan supaya bisa ditiru oleh masyarakat. AKP H. Pujiono melakukan pendekatan dakwah dengan mengajak untuk mencontohkan bershodaqoh untuk memakmurkan kegiatan keagamaan di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Banyumas.

Peneliti ini bermaksud mengetahui bagaimana strategi kultural dan strategi struktural yang dilakukan AKP H. Pujiono dalam meningkatkan kepedulian sosial. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Banyumas. Data-data dalam penelitian berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data skunder. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis studi kasus.

Dengan mengacu dalam bukunya Abdul Basit yang berjudul Filsafat Dakwah dalam teorinya strategi dakwah dari sisi pendekatan dakwah dan tujuan dakwah. Hasil penelitiannya adalah Strategi Kultural melalui pendekatan dengan memperhatikan budaya seperti empat bulanan dan tujuh bulan bagi orang yang sedang hamil, tujuh harian, seratus harian, seribu harian untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, tidak ketinggalan dengan kegiatan yasin tahlil yang dilakukan ibu-ibu dan bapak-bapak ada yang bertempat di masjid maupun diadakan arisan. Dengan kegiatan praktek langsung, ceramah dengan materi shodaqoh dalam melakukan shadaqoh diiringi sholawat agar dapat meningkatkan daya tarik dalam hati untuk mencontohkan masyarakat dalam meningkatkan kepedulian sosial. Strategi Struktural dengan mengedepankan profesinya sebagai Polisi mengubah masyarakat untuk memiliki jiwa kepedulian sosial dengan cara shadaqoh untuk kepentingan keagamaan. Dilihat dari sisi tujuan dakwah termasuk strategi dakwah tarqiyah dengan tujuan peningkatan kualitas umat Islam.

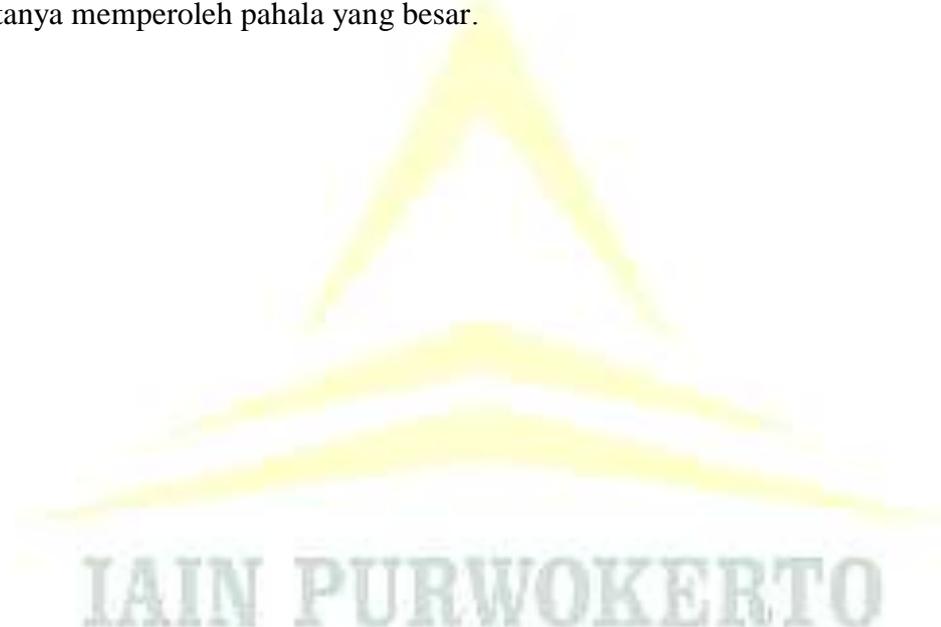
Kata Kunci : Strategi Dakwah, Kepedulian Sosial

MOTTO

Q.S Al-Hadid Ayat 7

ءَامِنُوا بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ
فِيهِ ۗ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nyadan nafkahkan lah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas anugrah yang diberikan sehingga terselesainya skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak, kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan sayangku kepada:

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, almamater yang saya banggakan.
2. Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Prof. Dr. K.H Abdul Basit, M.Ag; dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penelitian ini kepada penulis.
4. Abah Ky. Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Wasilah serta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang telah memberikan ilmu dan do'a yang berkah.
5. Ibu Nyai Hj. Ni'matul Qodariyah serta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an yang telah memberikan pengalaman dan keberkahan ilmunya.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muksodi dan Ibu Siti Sofingatun, serta adik-adikku (Muhammad Ngabid Ngadani, Romadhon Hidayatul Berkah, dan Syifa Nailul Muna). Ucapan terimakasih tak terhingga atas segala kasih sayang, semangat, do'a, dukungan dan perhatiannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan lancar.
7. Teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Dakwah 2017 dan teman-teman Pondok Pesantren Darul Abror khususnya Kantor Putri dan Komplek Azkiya Atas serta semuanya yang selalu mendukung dan memotivasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang-Nya kepada setiap makhluk serta menurunkan rahmat dan hidayat sehingga skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Ajun Komisaris Polisi (AKP) H. Pujiono Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Banyumas”** dapat selesai dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya semoga kita termasuk golongan umat yang mendapatkan syafaat di akhirat nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, selain itu meningkatkan daya pikir dan kreatifitas peneliti.

Atas berkat rahmat dan ridha Allah SWT, beserta kesungguhan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti haturkan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Prof. Dr. K.H Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau sehingga menjadi skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. Musta'in, S.Ag, M.Si. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Arsam, M.Si, Ketua jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

7. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
8. Uus Uswatusholihah, M.Ag., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
9. Muridan, M.Ag., Kepala Laboratorium Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
10. AKP. H. Pujiono, M.Si., selaku da'i yang berprofesi sebagai polisi yang terkenal di Banyumas terimakasih atas bimbingan dan kerja samanya serta do'a yang telah diberikan selama ini atas dukungan dan do'anya
11. Seluruh masyarakat Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Banyumas serta seluruh anggota dari Lembaga Terobosan Kreatif Patroli Rohani atas motivasi dan do'anya selama ini
12. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi.
13. Orang tua dan Adik-adikku, yang telah memberikan bantuan secara muril maupun material, motivasi dan do'a yang terus-menerus demi kelancaran skripsi ini.
14. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Abror baik TPQ, pengurus dan semuanya yang Insya Allah selalu mendoakanku.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk kepada penulis agar mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 03 Februari 2021

Penulis



Munji'atus Sangadah

1717103035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual dan Oprasional.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Strategi Dakwah.....	17
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	20

2. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah	26
3. Asas-Asas Strategi Dakwah	27
4. Pentingnya Strategi Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah Islam.....	29
B. Kepedulian Sosial.....	29
1. Pengertian Kepedulian Sosial	30
2. Jenis-jenis Kepedulian Sosial.....	30
3. Sumber Kepedulian Sosial	30
4. Pelaksanaan Strategi Dakwah dalam Membangun Kepedulian Sosial	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan.....	33
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Objek Penelitian	36
E. Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	45
B. Biografi AKP H. Pujiono	52
1. Gambaran Umum AKP H. Pujiono	52
2. Profil AKP H. Pujiono.....	53
C. Strategi Dakwah Kultural AKP H. Pujiono	61

D. Strategi Dakwah Struktural AKP H. Pujiono 64

E. Keberhasilan Dakwah AKP H. Pujiono 72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 74

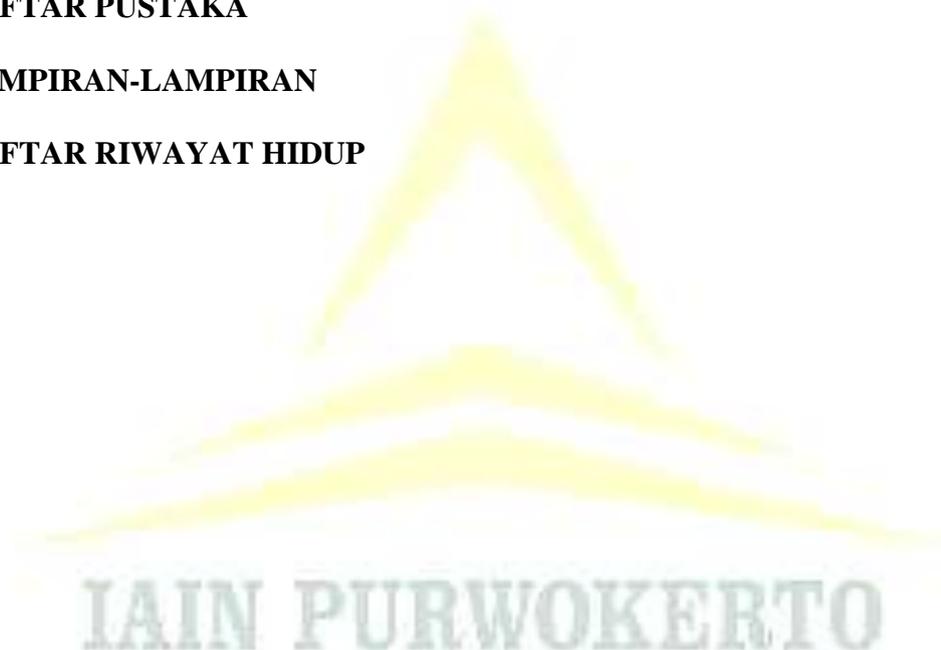
B. Saran-Saran..... 75

C. Kata Penutup 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.2 Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	56
Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	57
Tabel 4.4 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
Tabel 4.5 Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Pemeluk Agama	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah.¹ Artinya agama yang selalu mengajarkan pemeluknya untuk senantiasa semangat dalam melakukan kegiatan dakwah. Bahkan ukuran kemajuan umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan.² Disadari bahwa dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap orang Islam di mana saja ia berada, sebagaimana yang telah dijelaskan Al-Qur'an dalam surat ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:”Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³

Sebagai mana yang dikutip oleh Syekh al-Babiy Al-Khuli, dakwah merupakan upaya memindahkan situasi manusia kepada situasi yang lebih baik.⁴ Dakwah memiliki faktor penentu yang sangat strategis dalam penyebaran agama Islam. Dakwah dianggap sebagai tanggung jawab,

¹M. Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Dakwah*, (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), hlm. 8.

²Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, Cet. 3 (Jakarta Gema Insani Press, 1998), hlm. 76.

³QS. Ali-Imran (4) : 104

⁴Pemindahan situasi ini mempunyai makna yang luas, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Pemindahan dari situasi kebodohan kepada situasi keilmuan, dari situaaasi kekurangan kepada situasi kehidupan yang layak, dari situasi keterbelakangan kepada situasi kemajuan. Baca Harjani Hefni, dkk., *Metode Dakwah*, Cet. 1 (Jakarta: Prenata Media, 2003), hlm. xiv.

memberi manfaat dan bernilai guna untuk semua makhluk. Di samping itu, dakwah juga memiliki fungsi ganda, yang pertama ialah sebagai suatu sistem usaha mewujudkan masyarakat yang adil dalam nilai-nilai Islam, dan yang kedua untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, material dan spiritual yang diridhoi Allah SWT.⁵

Berdasarkan Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 tentang metode dakwah meliputi tiga cakupan, yaitu *pertama*, metode *Al-Hikmah* yang menggunakan kemampuan *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Kedua, *al-mauidzatil hasanah* sebagai nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka dengan Al-Qur'an.⁶ *Ketiga*, *Al-Mujadalah Al-Lati Hiya Ahsan* sebagai tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan memberikan argument dan bukti yang kuat.⁷

Strategi dakwah telah dicontohkan Rasulullah dan *khulafaur-rasyidin* diaplikasikan dengan terlebih dahulu mengenal situasi dan kondisi masyarakat Arab pra-Islam⁸ (sebelum risalah Nabi Muhammad SAW) sebagai kondisi objektif *mad'u* yang dihadapi Rasulullah dan *khulafaur-rasyidin*. Sementara yang dilakukan sesuai wahyu yang pertama dengan turunnya ayat-ayat tersebut, mengenai Nabi Muhammad SAW melakukan dakwah secara rahasia.

⁵Nawawi, "Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah", dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* vol. 2 no. 2 Tahun 2008, hlm. 3.

⁶Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 37.

⁷Harjani Hefni, dkk., *Metode Dakwah*, Cet. 1, (Jakarta: Prenata Media, 2003), hlm. 9-20.

⁸Mengenai gambaran umum tentang bangsa Arab sebelum risalah Nabi Muhammad SAW, banyak diilustrasikan oleh para penulis sejarah peradaban kaum muslimin. Lihat Acep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 103.

Dakwah rahasia tersebut berjalan selama 3 tahun, dan jumlah pemeluk Islam mencapai 40 orang. Setelah itu perkembangan dakwahnya secara terbuka.⁹

Dengan prespektif tersebut, tentunya para penyeru kebenaran (*Muballigh*) haruslah orang-orang yang mula-mula memperlihatkan kebenaran itu dalam dirinya sendiri. Menurut Sayyid Quthub tabligh harus dilakukan dengan perang suci (*Bi aljihad*) bila mendapat hambatan dan gangguan yang menghalangi jalan dakwah.¹⁰

Setiap *da'i* mempunyai ciri khas tersendiri tentang penyampaian kepada *mad'unya* semakin tinggi ilmu yang dimiliki seseorang, maka pesan akan lebih mudah diterima oleh *audiens*. Salah satu implikasi kompleksitas itu suatu proses dalam pengambilan keputusan akan semakin sulit. Untuk itulah diperlukan strategi yang mampu menarik perhatian jamaah. Dengan banyaknya *da'i*, cara untuk membedakannya terletak pada strategi yang digunakan. Oleh karena itu, pengelolaan manajemen dakwah perlu direncanakan secara matang-matang. Tata cara penyampaian dakwah lebih penting dari materi yang disampaikan. Contohnya di Banyumas yang masyarakatnya sebagian memiliki kehidupan yang baik di samping masih banyak orang yang hidup di bawah rata-rata. Penyampaian dakwah yang digunakan dengan sistem strategi *Mau'izhah hasanah*.¹¹ Tentunya diperlukan

⁹Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 31.

¹⁰Baharuddin Ali, "Tugas dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub", dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1, Juni 2014.

¹¹Mau'izhah hasanah ialah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang *da'i*, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang dimengerti, supaya yang disampaikan bisa tertuju kepada pendengaran khususnya di ambil dari buku Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003) hlm. 10.

suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan dan perbuatan yang relevan, strategi yang diterapkan dalam perencanaan dakwah seperti taktik supaya informasi sampai pada jama'ah dan menggunakan metode ceramah serta mencontohkan perbuatan dalam sehari-hari.

Pada kenyataannya *da'i* mempunyai latar belakang yang bermacam-macam, seperti polisi. Di luar tugas polisi sebagai pengayomi masyarakat, ternyata di Pati terdapat seorang polisi bernama Nur Rohmat melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk berdakwah. Di Kabupaten Banyumas terdapat AKP¹² H. Pujiono yang melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui patroli rohani dengan strategi yang diharapkan dapat meningkatkan kepedulian keagamaan masyarakat. Hal yang berbeda dengan *da'i-da'i* lain dengan mengembangkan masyarakat yang mayoritas beragama Islam diperlukan kegiatan bimbingan rohani agar dalam kehidupannya mampu melakukan syariat sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT.

Dari tindakan beliau di Banyumas tersebut seperti mencontohkan peduli anak yatim piatu, membantu orang jompo, bersedekah kepada orang yang membutuhkan dan memfokuskan dukungan pembangunan dengan bersedekah untuk pembangunan masjid, mushola, TPQ¹³, sekolah, madin dan madrasah yang sedang beliau dakwahi. Hal tersebut yang menjadikan peneliti sangat tertarik untuk mengupas lebih dalam lagi untuk dijadikan skripsi

¹²Ajun Komisarisi Polisi adalah perwira pertama tingkat tiga di Kepolisian Republik Indonesia. Sebelum tahun 2001, pangkat ini disebut kapten, sama dengan pangkat yang setara di militer. Tanda kepangkatan yang dipakai adalah tiga balok berwarna emas. Sering digunakan penyebutan AKP untuk pangkat ini. Lihat sumber <http://digiyan.com/pangkat-polisi> diakses pada tanggal 12 November 2018 pukul 14:26.

¹³TPQ singkatan dari Taman Pendidikan Qur'an, TPQ adalah tempat anak-anak mempelajari ilmu agama. Biasanya tingkatan anak kecil yang baru mempelajari Qur'an.

berjudul “Strategi Dakwah Ajun Komisaris (AKP) H. Pujiono Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Banyumas”.

Hal yang paling menarik penelitian ini adalah keunikan dari dakwah yang dilakukan AKP H. Pujiono seperti ajakan untuk bersedekah secara langsung kepada orang yang sangat membutuhkan diiringi dengan sholawat yang membangunkan hati nurani dengan pengamalan ibadah sehari-hari serta sedekah untuk pembangunan masjid dan lain-lain yang telah disebutkan di atas. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh AKP H. Pujiono lebih bervariasi dalam menyajikan dakwah dan tidak kalah dengan yang lainnya. Strategi dakwah ini akan memberikan terobosan baru dalam kehidupan masyarakat agar mereka melakukan *monitoring* dan evaluasi dalam memilih strategi dakwah yang tepat guna memberi contoh nyata melalui penyampaian pesan Islami yang pernah dilakukan. Berdasarkan pemaparan di atas, dalam melakukan dakwah sangat penting sebagai *da'i* memilih strategi dakwah. Hal yang dipilih seperti cara-cara dan taktik selanjutnya menjadi proses pelaksanaan penyampaian dakwahnya, dinamakan strategi dakwah yang menjadi harapan dakwahnya dapat terlaksanakan.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya penegasan judul yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun konseptual dan operasional tersebut adalah:

1. Strategi Dakwah

Strategi menurut HD Iriyanto adalah cara yang dipakai untuk mewujudkan visi dan misi atau serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berbeda atau lebih baik diantara yang lainnya. Menurut Lawrence dan William strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran.¹⁴ Dapat disimpulkan strategi adalah cara-cara kiat untuk menuju tujuan.

Dakwah menurut Ali Makhfud dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dengan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁵ Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan ajakan kepada mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁶ Masdar Helmy menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁷

Jadi “Strategi Dakwah” merupakan pendekatan dakwah Islam. Ada dua strategi yang bisa diterapkan untuk proses pengembangan dakwah

¹⁴Lawrench R dan Jauch F, “Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan” (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 12.

¹⁵Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 194.

¹⁶Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*,.....,hlm. 200.

¹⁷Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pemangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, 1998), hlm. 31.

yaitu strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural. Dalam hal ini strategi dapat dibedakan dengan kata taktik. Sebagai contoh taktik dakwah Islam yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam melalui kesenian wayang.¹⁸

Penelitian ini mengkaji sebuah strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural yang dilakukan oleh AKP H. Pujiono dengan siasat dan taktik menyesuaikan siapa *mad'unya* dalam sebuah dakwah dengan mengubah tingkah laku masyarakat. Mengajak masyarakat untuk meningkatkan iman dan takwa supaya masyarakat senang dan memiliki kepedulian keagamaan melalui bersedekah. Misalnya dengan memberikan uang kepada masyarakat yang membutuhkan serta mencontohkan agar semua jama'ah pada artian luas sebuah masyarakat mempunyai kepedulian sosial keagamaan terhadap masyarakat dengan cara menginfakkan bagian hartanya di jalan Allah SWT. Aktivitas penyampaian seorang *da'i* kepada *mad'u* dengan materi yang dipilih dan mempunyai tujuan mendapat kebaikan didunia dan akhirat. Dalam penelitian yang saya lakukan meneliti dakwahnya AKP H. Pujiono dengan keunikannya mampu mengarahkan *mad'unya* untuk bersedekah seketika itu juga. Ketika melakukan dakwahnya menggunakan seragam polisi dan setiap kali berdakwah selalu memberikan uang. Pemberian kepada *mad'u* yang berjumlah Rp 100.000,00 untuk mencontohkan kepada masyarakat. Selain

¹⁸Dr. Abdul Basit, M.Ag, *Filsafat Dakwah*, (Depok: Rajawali Pres, 2017), hlm. 165.

uang ada juga memberikan ijazah seperti pengamalan shalat *birrul walidain*, karena AKP H. Pujiono selalu mengaji kepada kyai-kyai *'alim*.

2. Kepedulian Sosial

Menurut Samani kepedulian sosial adalah sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar dan tidak menyakiti hati orang lain.¹⁹ Menurut Darmiyanti Zuchdi menjelaskan kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.²⁰

Penelitian yang saya lakukan berkaitan dengan dakwah yang mampu meningkatkan kepedulian sosial keagamaan masyarakat yang dilakukan AKP H. Pujiono kepada masyarakat Banyumas. Tujuannya, dakwah yang dilakukan dapat tersebar luas dikalangan masyarakat melalui penekanan, mencontohkan dengan menyumbangkan sebagian harta kepada seseorang yang membutuhkan. Hal tersebut juga mengajak masyarakat untuk meningkatkan iman dan takwa seperti bersedekah. Hasil sedekah ini diberikan untuk anak yatim piatu, orang jompo serta mendukung pembangunan masjid, mushola, TPQ, sekolah, madin dan madrasah dengan materi (uang).

¹⁹Muchlas Samani, *Konsep dan Model Administrasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 56.

²⁰Darmiyanti Zuchdi, *Pendidikan Karakter dan Prespektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 170.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah ini sebagai berikut:

1. Apa strategi dakwah yang dipakai AKP H. Pujiono dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Banyumas?
2. Bagaimana strategi dakwah AKP H. Pujiono dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian dalam skripsi adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah AKP H. Pujiono dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Banyumas.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah AKP H. Pujiono dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang strategi dakwah ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah program studi Manajemen Dakwah dalam bidang penyuluhan di masyarakat. Semakin beragam pengembangan materi dakwah, maka semakin luas pula pengetahuan, sehingga para peneliti lain dalam penerapannya dapat dijadikan bahan rujukan. Selain itu penelitian ini dapat memperkaya keilmuan dalam bidang dakwah, sehingga penelitian ini kedepan dapat menjadikan bahan rujukan bagi para akademisi khususnya dibidang keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi AKP Pujiono

Penelitian ini bisa menjadi bahan untuk melakukan evaluasi dan penilaian secara pribadi yang berkaitan dengan implementasi idea atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan, sehingga dapat dijadikan rujukan praktek untuk meningkatkan pengembangan strategi dakwah dalam berdakwah.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi dakwah yang disampaikan dalam ceramahnya AKP Pujiono mencontohkan sedekah atau mengeluarkan sebagian harta untuk orang yang membutuhkan dan praktek langsung. Sehingga dakwah yang disampaikan dapat mencapai pemahaman dan terimplementasi dalam sehari-hari.

c. Bagi Pembaca

Pembaca dapat mengetahui strategi dakwah seperti apa yang dapat menumbuhkan pemahaman secara umum dari ceramah dan para pembaca bisa menerapkannya untuk menyelesaikan berbagai macam problematika kehidupan.

F. Kajian Pustaka

Literature review atau tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan mengenai kajian yang mirip dengan penelitian ini.

Kajian mengenai strategi dakwah sebenarnya sudah banyak diteliti dan bukanlah suatu hal yang baru. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain dengan spesifik adalah dakwah yang diteliti di sini merupakan dakwah yang dilakukan oleh seorang polisi. Beberapa peneliti yang membahas dengan kajian yang mirip dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Nur Said Rahmatullah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017 yang berjudul “Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nur.”²¹ Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah generasi muda adalah generasi penerus bangsa. Mereka menjadi salah satu faktor dalam kemajuan suatu

²¹Nur Said Rahmatullah, “Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nur”. *Skripsi*. (Jakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm i.

daerah dan Negara. Sayangnya, saat ini di Indonesia banyak kasus-kasus kenakalan remaja seperti kekerasan, perkelahian, pencopetan, pemerkosaan, alkohol dan narkoba. Sehingga melihat agar bisa masuk tahap dakwah dengan siap dan matang di Surabaya, terdapat komunitas yakni, Sahabat Muda mewadahi bagi para pemuda menjadi sosial entrepreneur. Uniknya, komunitas ini juga membina relawannya dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan menggunakan penelitian *field research*. Persamaan dari penelitian pada skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak bagaimana materi yang akan disampaikan dengan berbagai macam ketentuan. Perbedaan dari penelitian pada skripsi di atas dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada apa yang dianalisis yaitu dalam skripsi menganalisis karya tulis seorang da'i, sedangkan yang saya analisis dokumentasi dari kegiatan dakwah *bil lisan*.

Kedua, skripsi oleh Ninik Elfia mahasiswa Universitas Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018 yang berjudul "Strategi Dakwah K.H Muhammad Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prosistusi Bangunsari Surabaya".²² Latar belakang masalah pada skripsi ini adalah menfokuskan strategi dakwah yang dilakukan oleh K.H Muhammad Khoiron Syuaib pasca ditutupnya lokalisasi prosistusi apakah strategi yang dilakukan oleh Kyai Hhoirun tersebut sama dengan strategi yang digunakan ketika pra

²²Ninik Elfia, "Strategi Dakwah K.H Muhammad Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prosistusi Bangunsari Surabaya". *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018", hlm. ii.

penutupan lokalisasi prostitusi Surabaya. Penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti keberhasilan dakwah yang dilakukan *mad'u* patologis dan akhirnya dapat mengubah jatah dihidup mereka ke jalan yang benar kemudian menutup kawasan prostitusi yang digunakan sebagai punjer kemaksiatan. Selain itu, penulis mengangkat subyek Bangunsari yang merupakan *pilot project* lokalisasi pertama di Surabaya yang berhasil ditutup. Tidak hanya itu saja penulis juga mengkaji upaya dakwah dan strategi yang digunakan Kh. Khoiran Syu'aib ditutupnya lokalisasi prostitusi Bangunsari di Surabaya. Strategi dakwah yang disampaikan oleh *da'i* dengan tujuan mengajak seseorang untuk kebaikan ajaran Islam yang menyangkut aspek aqidah, syariah dan akhlak berdasarkan sumber ajaran Islam. Strategi dakwah melalui tulisan dianggap efektif bagi seorang *mad'u*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian yang mengungkapkan strategi dakwahnya Kh. Khiron Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi protistusi Bangunsari di Surabaya. Persamaan dari penelitian pada skripsi di atas dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada strategi dakwah yang disampaikan dalam kegiatan dakwah kepada *mad'u*. Perbedaan dari penelitian pada skripsi di atas dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada hal yang strategi dakwah kepada sesuatu hal yang berbeda dengan mencontohkan di lokalisasi prostitusi yaitu dalam skripsi yang meneliti tempat yang *extrem* seorang *da'i*, sedangkan yang saya teliti menekankan pada dari kegiatan dakwah *bil lisan* melewati sebuah lembaga guna untuk memajukan lembaga tersebut.

Ketiga, skripsi oleh Yanto mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul "Strategi Dakwah Kultural KH. Abdul Karim Ahmad Al-Hafidz Dalam Mengantisipasi Radikalisme Islam Pada Jama'ah Majelis Ta'lim Ar-Risalah Surakarta".²³ Latar belakang masalah pada skripsi ini adalah berupa ideologi maupun gerakan dakwah ekstrem yang mewarnai polemik keagamaan khususnya di lingkungan masyarakat bahkan tanah air, membuat munculnya pembid'ahan satu kelompok atas kelompok lain, ditambah lagi dengan kondisi di mana tumbuh subur aksi-aksi Islam garis keras (terorisme) dengan tujuan untuk memberlakukan syariat Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Bentuk usaha untuk mengantisipasi arus radikalisme Islam adalah melalui dakwah kultur yaitu dakwah melalui pendekatan kultural dengan memanfaatkan budaya sebagai sarana, media dan sasarannya. KH. Abdul Karim Ahmad Al-Hafidz berupaya untuk menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi lingkungannya, mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke masyarakat agar dakwah berhasil dan diterima dengan baik. Fenomena kemunculan gerakan-gerakan radikalisme didukung perkembangan teknologi informasi yang mengalami kemajuan sangat pesat yang mengantarkan umat manusia semakin mudah untuk berkomunikasi satu sama yang lainnya. Salah satu yang sedang populer adalah hadirnya sebuah media baru dalam berekspresi. Menggunakan metode

²³Yanto, "Strategi Dakwah Kultural KH. Abdul Karim Ahmad Al-Hafidz Dalam Mengantisipasi Radikalisme Islam Pada Jama'ah Majelis Ta'lim Ar-Risalah Surakarta". *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2016", hlm. 3.

penelitian kualitatif, peneliti berusaha menggali tentang apa saja pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Abdul Karim Ahmad Al-Hafidz. Perbedaan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian menjelaskan pada satu edisi harian. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi. Adapun persamaan upaya yang dilakukan KH. Abdul Karim Ahmad Al-Hafidz dengan peneliti dalam meningkatkan kualitas hidup yakni pemberian bimbingan serta saling mengingatkan arahan ke jalan yang benar melalui dakwahnya. Hal ini dilakukan KH. Abdul Karim Ahmad Al-Hafidz dalam rangka menjunjung tinggi derajat manusia baik sesama maupun disisi Tuhannya dan mampu memahami toleransi.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu: bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian ketiga atau terakhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua berisikan lima bab pembahasan, yakni:

Bab pertama, menjelaskan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, yaitu menjelaskan landasan teori. Dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang pengertian strategi dakwah, dan bentuk-bentuk strategi dakwah, asas-asas strategi dakwah, pentingnya strategi dakwah dalam

kegiatan dakwah Islam, pengertian kepedulian sosial, jenis-jenis kepedulian sosial, sumber kepedulian sosial, dan pelaksanaan strategi dakwah dalam membangun kepedulian sosial keagamaan.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan bagian jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Bab keempat, berisi tentang gambaran umum Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Biografi AKP H. Pujiono, Profil AKP H. Pujiono, Strategi Dakwah Di Keniten Dalam Bentuk Kepedulian sosial, Strategi Dakwah Kultural, Strategi Dakwah Struktural, Strategi Dakwah Tarqiyah, Keberhasilan Dakwah AKP H. Pujiono.

Bab Kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran penelitian.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain: a) ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai b) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan c) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁴ Hasibuan berpendapat bahwasanya strategi yaitu suatu bentuk rencana agar dapat menentukan tindakan-tindakan pada masa yang akan datang caranya dengan mempertimbangkan antara kelebihan dan kekurangan, serta memperhatikan faktor-faktor dari segi ekonomi, sosial, budaya, hukum, geografis, psikologis, ekologis dan menjabarkan secara cermat rencana dari berbagai pihak sebagai suatu bahan perencanaan dan dapat mewujudkan nya dalam suatu tindakan.²⁵

²⁴Diambil dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7926/5/BAB%20II.pdf>. Pada hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 10:18.

²⁵Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 102.

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu rencana untuk bertindak menyeluruh sesuai tujuan utama dengan sebuah beberapa pertimbangan yang baik. Apabila kita melihat didalam Al-Qur'an, di sana terdapat ayat-ayat terkait strategi yakni diantaranya terdapat dalam Surat An-Nisa' ayat 71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا تَوْبَاتٍ أَوْانْفِرُوا جَمِيعًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok atau majulah bersama-sama”. (An-Nisa: 71)

Ayat ini mengarahkan tuntunan kepada orang-orang yang beriman dan menyeru mereka dengan panggilan mesra. *Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah* dalam menghadapi musuh yang sesungguhnya kamu mengetahuinya ataupun tidak mengetahuinya. Apabila hal demikian telah kamu laksanakan dan saatnya menyerang maka *majulah* dengan penuh percaya diri secara berkelompok ataupun bersama sama. *Kesigapan* yang diperintahkan memiliki makna berhati-hatilah. Dan persiapan mengetahui musuh serta mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka. Hal ini sangat perlu karena diturunkan setelah peristiwa perang uhud. Ayat ini juga mengingatkan kaum muslim agar tidak lengah terhadap musuh, walaupun pada saat itu telah menyepakati gencatan senjata selama 10 tahun akibat perjanjian hudaibiyah yang telah di setujui oleh

Rasulullah SAW beserta kaum musyrik Mekah pada tahun VI H (627 M).²⁶

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu.²⁷ Konsep strategi ternyata sampai saat ini tidak hanya digunakan oleh kalangan militer saja. Tetapi organisasi maupun individu sudah mempunyai strategi agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik. Strategi digunakan oleh individu yang memang sudah merancang suatu rencana dari awal agar kedepannya dapat menghasilkan sesuatu yang baik terhadap dirinya. Seorang individu dapat memberikan sebuah tindakan yang positif terhadap orang lain bahkan mampu memberikan manfaat bagi orang lain yakni diantaranya terdapat strategi khusus yang ia lakukan sebelumnya.

Dari beragam deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dakwah adalah suatu rencana yang bersifat penting dengan memperhatikan kendala dan mengidentifikasi unsur-unsur dakwah sehingga bisa mendapatkan strategi yang tepat untuk menjadikan jamaah atau mendaur di sebuah lembaga tersebut menjadi lebih baik dengan tetap memperhatikan terpilih orangnya kenyamanan tempat tersebut.

²⁶Quraish Shihab, *Tafshir Al-Misbah*, (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2000), hlm. 480-481.

²⁷Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Cet, 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 165.

2. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Bentuk-bentuk strategi dakwah dapat dilihat dari sisi pendekatan dan dari sisi tujuan, strategi dilihat dari sisi pendekatan dakwah dibagi menjadi dua yakni strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural. Sedangkan strategi yang dilihat dari sisi tujuan dakwah dibagi menjadi dua yakni strategi *tawsi'ah* (penambahan jumlah umat Islam) dan *tarqiyah* (peningkatan kualitas umat Islam).

a. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan dakwah dari sisi pendekatan dakwah yaitu:

1) Strategi Dakwah Kultural

Menurut Syamsul Hidayat menjelaskan dakwah kultural merupakan kegiatan dakwah yang memperhatikan potensi dan kecenderungan sebagai makhluk berbudaya, guna menghasilkan budaya alternatif yang Islami, yakni menjalankan kehidupannya dengan berpedoman dari Al-Quran dan al-Sunnah dalam berkebudayaan dan peradaban yang dijiwai oleh pemahaman, penghayatan, supaya terhindar dari hal kesyirikan, takhayul, bid'ah dan khurafat. Dengan memperhatikan audiens atau manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan sebuah cara atau metodologi untuk mengemas Islam sehingga mudah dipahami oleh manusia. Sehingga strategi dakwah kultural dapat menyampaikan misi Islam yang lebih terbuka, toleran

dan mengakomodir budaya dan adat masyarakat di mana dakwah itu dilakukan. Dakwah kultural merupakan aplikasi dari konsep komunikasi efektif. Sehingga dakwah tidak harus disampaikan dengan normatif melainkan dapat diekspresi wajah yang segar dan gembira. Menciptakan keadaan dengan pendekatan seni dan budaya yang telah mendarah daging di masyarakat setempat. Dalam tataran ini dakwah kultural berkaitan dengan realitas sosial, yakni dalam rangka untuk mengubah kebudayaan dan seni budaya yang bertentangan dengan akidah Islam tanpa keributan. Hal ini menjadikan jembatan antara doktrin agama dan doktrin budaya lokal masyarakat.²⁸

2) Strategi Dakwah Struktural

Adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui jalur kekuasaan. Dengan memakai struktur teknis berupa birokrasi, lembaga-lembaga negara, partai-partai dan semua usaha yang mengarah ke pengambilan keputusan politik. Sehingga menciptakan upaya strategi dakwah struktural yang lebih terbuka, profesional dan memiliki komitmen yang tinggi.²⁹ Sedangkan strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui jalur kekuasaan. Yang mana perjuangan itu harus menggunakan struktur

²⁸Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Cet-2hlm. 169-170.

²⁹Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Cet-2hlm. 175-176.

teknis berupa partai-partai, birokrasi dan lembaga-lembaga negara yang semua itu mengarah ke bidang politik. Contohnya Kyai yang terlibat dalam urusan politik seperti menjadi ketua partai, DPR, DPD dan lain sebagainya.

Strategi dakwah struktural dapat dilakukan melalui struktur politik, sosial, ekonomi guna menjadikan Islam sebagai ideologi negara dan memanfaatkan perangkat negara untuk mencapai tujuan dakwahnya. Misalnya, seorang Kyai yang menjadi wakil presiden mempunyai peluang yang besar dalam mengaplikasikan dakwah strukturalnya yakni dapat membuat sebuah peraturan yang amat diperlukan guna mencegah kebatilan dan ketidakadilan di masyarakat. Begitu pula menteri dapat menerapkan strategi dakwah struktural guna memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yakni pada saat menjadi pemimpin di Kota Madinah. Dibuktikan dengan piagam madinah, melakukan diplomasi, menyusun strategi perang dan lain sebagainya. Dakwah hakikatnya tidak terfokus pada lembaga politik *an sich* meningkatkan pemahaman dan mendorong agar bidang ekonomi, bidang birokrasi, dan kaum profesional dalam kegiatan Islam.³⁰

³⁰Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Cet-2hlm. 178.

Dakwah Struktural telah dicontohkan dari zamannya Nabi hingga sekarang, sebagai berikut:

a) Dakwah Struktural pada zaman Nabi Muhammad Saw

Saat pemimpinnya Nabi Muhammad Saw menunjukkan bahwa Islam mampu menyebar secara lebih pesat paska Nabi Muhammad hijrah ke Yatsrib, yaitu lebih tepatnya di Madinah. Di Madinah, Nabi membangun kekuatan politik melalui pemerintahan Islam yang dipusatkan kegiatannya di masjid Nabawi sebagai pusat kegiatan umat Islam saat itu. Dengan kekuatan politik tersebut, maka Nabi mulai menyurati beberapa pemimpin negara (kerajaan) saat itu termasuk kedua imperium besar yaitu Persia dan Byzantium. Surat-surat dakwah Nabi ini memperoleh beragam reaksi mulai dari yang membenarkan kenabiannya sampai yang menolak sedemikian rupa sebagaimana yang diperlihatkan oleh Kisra dari Persia.

Berbagai langkah tersebut, tidaklah menyurutkan langkah Nabi untuk terus berdakwah sampai pada puncak keberhasilannya yang ditandai dengan fathat Mekah. Peristiwa ini juga menjadi tanda berakhirnya masa beliau, yang kemudian akan dilanjutkan oleh para sahabat-sahabatnya dengan

naiknya Abu Bakar sebagai pengganti Rasul dalam pemerintahan. Peristiwa hijrah itu sendiri bukanlah suatu hal yang kebetulan atau atas pertimbangan sosiologis semata, ketika umat Islam Mekah saat itu mendapat tekanan yang begitu hebat dari musyrikin Mekah. Lebih dari itu, peristiwa ini merupakan peristiwa agama dalam artian di baliknya terdapat perintah Allah sebagaimana yang ditunggu Nabi ketika beliau telah terlebih dahulu memerintahkan sahabat-sahabatnya untuk pindah ke Yatsrib. Dari pertimbangan ini, maka peranan hijrah dalam dakwah memang seakan sudah menjadi kehendak Allah untuk menunjukan kepada umat manusia bahwa Islam memang sudah seharusnya tersebar dan menebarkan kebenarannya dilandasi sikap sayang menyayangi antar sesama umat.³¹

b) Dakwah Struktural pada zaman para sahabat

Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, terjadi kekosongan pemimpin penerus Nabi dengan sebutan khulafaur rasyidin. Khulafaur rasyidin mempunyai makna yaitu pejabat kekuasaan tertinggi yang bertugas untuk melanjutkan kepemimpinan Rasulullah SAW

³¹Firman Nugraha, "Aktualisasi Dakwah Bil 'Amal Berbasis Masjid", Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung Volume V Nomor 13, hlm. 57.

sebagai pemimpin agama sekaligus pemimpin pemerintahan yang mengatur kenegaraan. Masa khulafaur rasyidin dimulai sejak tahun 632 M/ 11 H hingga 661 M/ 41 H, yang terbagi menjadi 4 kepemimpinan yakni; Abu Bakar As Shiddiq (632-634 M), Umar Bin Khattab (634-644 M), Utsman Bin Affan (644-656 M), dan Ali Bin Abi Thalib (656-661 M).³²

Bentuk pemerintahan yang dipimpin oleh Abu Bakar As Shiddiq adalah bentuk pemerintahan yang ideal, yang mampu memberikan ruang bagi rakyat yaitu melalui wakilnya dalam majlis syura yang ikut berpartisipasi dalam menetapkan kebijakan pemerintah.³³

b. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan dakwah dari sisi tujuan dakwah yaitu:

1) Strategi Dakwah Tawsi'ah

Strategi dakwah tawsi'ah adalah strategi dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah umat Islam. Hal ini dilakukan kepada orang-orang yang belum memeluk Islam.

³²Fathul Nur Huda, "Manajemen Pemerintahan khalifah Abu Bakar As Shiddiq Dalam Pengembangan Dakwah Islam", Skripsi Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, hlm. 1.

³³Fathul Nur Huda, "Manajemen Pemerintahan khalifah Abu Bakar As Shiddiq Dalam Pengembangan Dakwah Islam",.....hlm. 3.

2) Strategi Dakwah Tarqiyah

Strategi dakwah tawsi'ah adalah strategi dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan orang yang telah meeluk Islam.. Hal ini dilakukan kepada orang-orang yang telah memeluk Islam.³⁴ Sebagaimana yang telah dikutip oleh Abdul Basit dalam bukunya *Filsafat Dakwah* menjelaskan bahwa strategi tarqiyah di Indonesia perlu dilakukan evaluasi sehingga tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dapat tercapai. Di kalangan masyarakat awam, dakwah lebih sering dilakukan dengan cara ceramah (keahlian retorika) sehingga kesan masyarakat bahwa dakwah yang berhasil adalah dakwah yang dibawakan dengan banyaknya humoris.³⁵

3. Asas-Asas Strategi Dakwah

Dalam melakukan sebuah dakwah terdapat asas-asas strategi dakwah yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

a. Asas Filosofis

Asas yang terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah ketua asas kemampuan dan keahlian da'i.

³⁴Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Cet-2hlm. 166.

³⁵Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Cet-2hlm. 167

b. Asas Sosiologis

Asas ini membahas masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah di banyak politik pemerintahan setempat mayoritas bersama di daerah sasaran dakwah.

c. Asas Psikologi

Asas yang membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.

d. Asas Efektivitas dan Efisiensi

Asas yang membahas aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya waktu maupun tenaga yang di sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.³⁶

4. Pentingnya Strategi Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah Islam

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan dalam berdakwah, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah seberapa kita mendapatkan hasil yang diinginkan.

Strategi dakwah dalam kegiatan dakwah menfokuskan pada unsur-unsur seperti inovasi para pelaku dakwah yang akan mencerminkan usaha organisasi atau lembaga untuk mencerminkan inovasi dalam menghadapi *mad'u*. Strategi yang dilakukan pemimpin lebih meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap para anggotanya.

Dalam memahami keberagaman masyarakat, antara konsepsi

³⁶Deby Susanto, 2014 "Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Melayu". Jurnal Pola Strategi Dakwah Vol. 14 No.1. (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisonggo, 2014), hlm. 165.

psikologis, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat. Dengan pertimbangan, *pertama* asas kemampuan dan keahlian yaitu asas yang menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan *mad'u*. *Kedua*, asas efektifitas dan efisiensi yaitu asas yang menekankan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan *planning* yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dalam pelaksanaan dakwah Islam sangat dibutuhkan pengelolaan melalui manajemen yang tersusun dan terencana.³⁷

Adanya strategi dakwah untuk mengatasi problematika kurangnya pelaku dakwah yang profesional, memang yang dibutuhkan kerja keras dari pada akademisi maupun praktisi dakwah, untuk membangun formulasi keilmuan dakwah, baik dari literatur klasik dan modern maupun melalui kajian-kajian ilmiah yang bertitik tolak dari pengalaman empiris di lapangan. Selain itu, perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik dan berkelanjutan.³⁸

Dengan demikian dakwah tidak semudah dalam mengaplikasikan saja, melainkan harus ada strategi dalam mengikat

³⁷Novi Maria Ulfah, "Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Volume 35, No. 2. . (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisonggo, 2015), hlm. 209.

³⁸Wahyu Budiantoro, "Urgensi Manajemen Dalam Pengembangan Aktifitas Dakwah". *Jurnal Komunika*, Volume 10, No. 2. (Purwokerto: Fakultas Dakwah Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Purwokerto), hlm. 288.

mad'u dengan sebuah perencanaan yang akan menghasilkan tujuan yang diinginkan.

B. Kepedulian Sosial

1. Pengertian Kepedulian Sosial

Menurut Samani kepedulian sosial merupakan sikap memerlukan orang lain dengan kebaikan dan kedermawan dan peka terhadap perasaan orang lain sehingga membantu orang yang membutuhkan pertolongan tidak pernah berbuat kasar dan menyakiti hati orang lain.³⁹ Menurut Muhibbin Syah bahwa kepedulian sosial adalah suatu sikap mental (*mental attitude*) yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memberi sesuatu kepada orang lain.⁴⁰ Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain. Karakter kepedulian sosial itu sesungguhnya merupakan kepekaan perhatian yang menimbulkan sikap empati terhadap kesusahan atau penderitaan orang lain, yang tidak hanya merasa kasihan tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun sebagai wujud ekspresi dalam 3 indikator antara lain: (1). Kemampuan dalam bersikap ikut merasakan penderitaan orang lain, (2). Kemampuan untuk bersikap mau memberikan pertolongan terhadap penderitaan orang lain, (3). Kemampuan kesadaran seseorang untuk bersikap rela berkorban dalam

³⁹Nur Ikhwani, "Kepedulian sosial Anak di Lingkungan Masyarakat Margosari Studi Deskriptif Anak-Anak Sanggar Belajar Margosari Sidorejo Salatiga". *Skripsi*. (Salatiga:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2017), hlm. 21.

⁴⁰Dini Destina Sari, "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro". *Skripsi*. (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016), hlm. 26.

memberikan pertolongan dalam bentuk apapun terhadap penderitaan orang lain.⁴¹

2. Jenis-jenis Kepedulian Sosial

Kepedulian Sosial dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Kepedulian yang berlangsung saat suka maupun duka. Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.
- 2) Kepedulian pribadi dan kepedulian bersama bersifat pribadi, namun ada kalanya kepedulian itu dilakukan bersama. Cara ini penting apabila bantuan yang dibutuhkan cukup besar atau berlangsung secara berlanjut.
- 3) Kepedulian yang sering lebih mendesak. Kepedulian akan kepentingan bersama merupakan hal yang sering mendesak untuk kita lakukan. Caranya dengan melakukan sesuatu demi kepentingan bersama.

3. Sumber Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial berasal dari dua sumber yaitu:

- 1) Berasal dari cinta

Kepedulian sosial muncul dari kepekaan hati untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam kehidupan

⁴¹Bambang Soenarko dan Endang Sri Mujiwati, "Pendekatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiswa Tingkat Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri". *Jurnal*. No. 26. (Kediri: PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI, 2015), hlm. 36.

sehari-hari sering kita dengar istilah empati yang dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk memahami dan perasaan-perasaan orang lain seolah-olah itu perasaan diri sendiri.

2) Tidak karena macam-macam alasan

Kepedulian sosial yang kita kembangkan adalah kepedulian yang timbul dari hati yang terbuka mau berbagi untuk sesamanya tanpa didorong atau disertai alasan-alasan tanpa meminta imbalan apapun.⁴²

C. Pelaksanaan Strategi Dakwah dalam Membangun Kepedulian Sosial Keagamaan

Pada dasarnya strategi dapat dipandang sebagai aktivitas dan upaya mengubah manusia sehingga dakwah dikaji dan dijelaskan melalui berbagai segi keilmuan, seperti sosiologi, komunikasi, antropologi, sejarah, dan filsafat. Dakwah didekati dari sudut sosiologi untuk menghubungkan strategi dakwah dan kepedulian sosial. Dakwah membutuhkan strategi dakwah dalam makna perencanaan dakwah dengan tujuan, pesan yang disampaikan dapat mengubah masyarakat kepada jalan yang benar. Artinya tindakan dakwah terwujud dengan mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah masing-masing sesuai dengan segi bidangnya. Dalam dakwah mencontohkan untuk berbuat baik kepada orang lain dari segi sosial dapat ditarik kesimpulan dengan melakukan kepedulian sosial.

⁴²Dini Destina Sari, "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro".....hlm. 27-28.

Menurut Alfred Schutz, setiap tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu dan manusia memahami lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu hal yang penuh arti.⁴³ Kemudian dari tindakan tersebut dapat menciptakan masyarakat yang jiwa sosialnya tinggi, karena dalam strategi dakwah menggunakan pola kepedulian sosial keagamaan. Jadi tindakan strategi dakwah itu tidak mungkin jika tidak menggunakan konsep sosial. Contohnya, jika melakukan sesuatu tindakan dakwah yang bertujuan mengajak seseorang untuk melakukan aktivitas keagamaan, maka tidak cukup hanya dengan berbicara, tetapi menggunakan praktek langsung dengan membantu orang yang membutuhkan bantuan dan membantu kegiatan keagamaan yang lainnya. Begitulah proses pelaksanaan strategi dakwah yang amat penting kepedulian sosial terhadap masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

⁴³George Ritzer, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, Cet-8. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian adalah serangkaian hukum aturan dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnografi. Pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁵

Pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun metode yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan tahapan-tahapan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *Field research* atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengadakan pengamatan tentang

⁴⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2014), Cet. Ke-3. hlm, 17.

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 8.

sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁶ Penelitian lapangan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam terkait unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang luas, mendalam dan terstruktur dengan baik. Pada dasarnya penelitian menggunakan jenis ini dengan tujuan untuk mengetahui tentang masalah secara mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode studi lapangan agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana strategi dakwah AKP H. Pujiono dalam menyampaikan nilai kepedulian sosial keagamaan terhadap masyarakat Banyumas.

2. Pendekatan Penelitian

Sifat penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penulisan ini menggunakan pendekatan studi kasus menjelaskan serta memahami sebuah kasus yang spesifik dimana hasil berupa generalisasi dari kasus-kasus yang spesifik. Pendekatan studi kasus juga memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (*field research*).⁴⁸ Teori masih menjadi alat jembatan peneliti sebagai pertimbangan dalam

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. Ke-26. hlm. 26.

⁴⁷Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 35.

⁴⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 3.

menentukan masalah. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai-nilai yang dihadapi.⁴⁹ Pendekatan studi kasus adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran sesuai keadaan sebagaimana yang diteliti berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan. Fakta tersebut berupa data yang diteliti berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas penelitian studi kasus dalam penelitian ini adalah menggambarkan fakta apa adanya dengan cara sistematis dan akurat tentang strategi dakwah AKP H. Pujiono dalam meningkatkan kepedulian sosial keagamaan masyarakat Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng. Penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil yaitu Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yakni tempat atau kediaman seseorang yang akan diteliti, sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hal. 9-10.

dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di kediaman AKP H. Pujiono, tepatnya di Desa Keniten Rt 02/Rw 06, Kecamatan Kedung Banteng, Kecamatan Banyumas. AKP H. Pujiono merupakan polisi yang berdakwah dan dapat merubah masyarakat Banyumas sehingga meningkat kepedulian sosial keagamaan dengan mengharap ridho Allah SWT semata. Waktu penelitian mulai dilaksanakan Mei 2020 di Desa Keniten.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yakni memiliki data terkait variabel-variabel yang diteliti. Sehingga dapat dilihat siapakah yang sebenarnya kita teliti dengan adanya subjek membuat peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah manusia.⁵⁰ Peneliti telah menetapkan beberapa informan yang sangat berpengaruh menjadi kunci sekaligus sebagai penggerak dan pelaku yakni AKP H. Pujiono sebagai polisi sekaligus da'i yang terkenal di Banyumas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah AKP H. Pujiono, Kepala Desa Keniten, Masyarakat Desa Keniten dan anggota program (Terobosan Kreatif Patroli Rohani).

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik fokus penelitian. Dengan demikian, objek penelitian merupakan orang yang dituju untuk

⁵⁰Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

mendapatkan informasi data dan masukan-masukan yang berkaitan dengan penelitian. Objek penelitian dalam hal ini adalah strategi Dakwah AKP H, Pujiono Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Tahun 2020.

E. Sumber Data

Sumber data adalah bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kelayakan informasi yang diperoleh.⁵¹ Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi data dalam penelitian yang diperoleh secara langsung. Sumber lapangan meliputi seseorang tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah, dan sebagainya yang merupakan data primer.⁵² Untuk mendapatkan data primer dari penelitian ini, maka penulis melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Adapun sumber data primer yang terdapat dalam penelitian ini adalah AKP H. Pujiono dan masyarakat Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung berupa buku-buku tentang *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.....hlm. 108.

⁵²Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Cet-1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 93.

laporan.⁵³ Data sekunder yang diperoleh dengan cara tidak langsung dengan tujuan melengkapi data primer.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dijelaskan sumber daya sekunder merupakan hal penting karena sumber data diperoleh dari majalah jurnal yang memuat hasil kajian dan penelitian yang dapat memberikan informasi awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Adapun data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini yakni antara lain, masyarakat Banyumas dari berbagai kecamatan, Pak Anwar sebagai manajemen dakwahnya, dan data-data lain yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang diperlukan peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Menurut Cartwright dalam bukunya Haris Herdiansyah, mendefinisikan observasi adalah sesuatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

⁵³Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*..... hlm. 93.

⁵⁴Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*..... hlm. 186.

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan diatas observasi yaitu sebuah kegiatan mengamati segala aktivitas yang sedang dilakukan. Peneliti akan melakukan observasi dengan cara datang langsung ke tempat yang sedang diteliti yaitu Desa Keniten Rt 02/ Rw 06 Kecamatan Keniten Kabupaten Banyumas Jawa Tengah pada kurun waktu 3 hari dari tanggal 10-13 Mei dengan AKP H. Pujiono selaku da'i dan polisi di masyarakat tersebut. Metode penelitian gunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang strategi dakwah AKP H. Pujiono dalam meningkatkan kepedulian sosial keagamaan masyarakat Desa Keniten. Hasil observasi yang peneliti lakukan yakni berupa foto-foto dan rekaman pada saat dakwah berlangsung di Masjid Al-Ikhlas yang berada di Rt 01/ Rw 03.

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁶ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak

131. ⁵⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*....hlm.

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hal. 186.

terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dalam pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka yang penting. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam serta untuk mendapatkan konfirmasi atau hasil observasi yang diperlukan dari pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terperinci tetapi mampu memberikan keleluasaan kepada pihak responden untuk menjelaskan secara luas dan sesuai pertanyaan yang diajukan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan jamaah dan masyarakat dengan tujuan.

Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan narasumber, tetapi dapat juga secara tidak langsung dengan memberikan pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Dalam hal ini, jenis wawancara terpimpin ditujukan kepada AKP H. Pujiono sebagai data primer. Wawancara dilakukan tanggal 14 Mei 2020 dengan hasil bentuk dakwah yang

⁵⁷Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hlm. 194.

dapat merubah masyarakat semakin meningkat dalam kepedulian sosial keagamaan kepada sesama manusia.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dengan dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Herdiansyah studi dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau di buat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁸ Menurut Sugiyono, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Teknik metode dokumentasi diawali dengan menghimpun, memilih dan mengkategorikan dokumen penting sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti mulai mengambil hasil dokumentasi mulai tanggal 10-13 Mei 2020, hasil dokumentasi ini berupa arsip, bukti jadwal dakwah dan foto yang menjadi rujukan dalam Strategi Dakwah AKP H. Pujiono di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng.

⁵⁸Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*....hlm. 143.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moloeng bahwa yang di maksud analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Menurut Miles dan Huberman yang telah dikutip oleh Heris Herdiansyah mengemukakan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif yakni tahapan-tahapannya dan mampu mengaplikasikannya dalam penelitian kualitatif yang sebenarnya.⁶⁰

Teknik analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁶¹

Tahap pertama yang dilakukan penulis setelah mendapatkan data-data yakni penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan dipilih-pilih dan dikelompokkan sesuai rincian yakni dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hlm. 248.

⁶⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*....hlm.

⁶¹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*..... hlm. 96.

diperlukan. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan fokus dengan apa yang diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.⁶²

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data selanjutnya melakukan langkah penyajian data. Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat terbentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan.⁶³ Penyajian yang di maksudkan di sini yaitu untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, lalu dirangkai secara sistematis dan lebih ringkas sehingga dapat dipahami dan dimengerti.

3. Penarikan kesimpulan

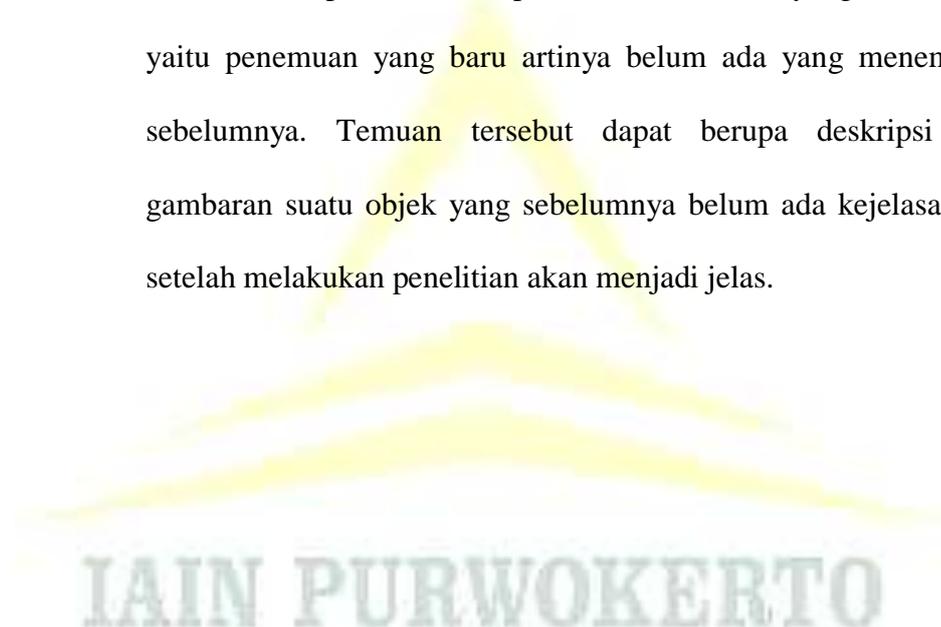
Setelah penyajian data langkah terakhir selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah data semua yang dibutuhkan terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada untuk dapat ditarik sebuah kesimpulan. Analisis data di sini dengan proses penyelidikan dan penyusunan data supaya dapat di garis bawah dan dicatat sebagai kesimpulan. Kesimpulan yang pertama yang dibuat masih dikategorikan sementara dan bisa berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D.....* hlm. 338.

⁶³Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian.....* hlm. 97.

selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang akurat dan masih sama saat peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan awal tersebut yang digunakan. Dengan demikian kesimpulan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dari awal, tetapi ada kemungkinan tidak karena, di dalam penelitian itu masih berkembang di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu penemuan yang baru artinya belum ada yang menemukan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum ada kejelasan dan setelah melakukan penelitian akan menjadi jelas.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng

a. Letak Geografis

Kedungbanteng adalah desa di kecamatan Kedung Banteng, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Kedungbanteng merupakan ibu kota dari kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas dengan kode pos 53152. Desa Keniten sekarang dipimpin oleh Bapak Dirno. Adapun batasan-batasan.

Batasan-batasan Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng ialah:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng.⁶⁴

⁶⁴Sumber data Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng tahun 2020.

b. Jumlah Penduduk

Luas wilayah Desa Keniten adalah 186.385 Ha dengan jumlah penduduk 4734 jiwa atau hitungan Kepala Keluarga (KK) berjumlah 2.319 KK/ bulan Desember 2020.

1. Kelompok berdasarkan jenis kelamin

Table 4.1

Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	2.319 jiwa
2.	Perempuan	2.342 jiwa

Sumber: Data pokok Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng bulan Agustus 2020 s/d Desember 2020

2. Kelompok berdasarkan usia

Berikut ini adalah table data penduduk di Desa Keniten dilihat dari kelompok usia:

Table 4.2

Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah
1.	Usia 0-17	1331 jiwa
2.	Usia 18-56	2.646 jiwa
3.	Usia 56 ke-atas	757 jiwa

Sumber: Data pokok Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng bulan Agustus 2020 s/d Desember 2020

Dapat dilihat pada tabel data penduduk di Desa Keniten dilihat dari kelompok usianya, penduduk yang berusia 0-17 dengan jumlah 1331 jiwa, lalu dari usia 18-56 dengan jumlah 2.646 jiwa, dan dari usia 56 ke-atas dengan jumlah 757 jiwa. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang mendominasi Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng ialah usia 18-56 yaitu remaja dan orangtua, berikutnya usia 0-17, dan yang paling sedikit yaitu penduduk yang usia lanjut.

3. Mata Pencaharian

Berikut ini adalah tabel data penduduk Desa Keniten dilihat dari mata pencahariannya:

Tabel 4.3

Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Profesi	Jumlah
1.	PNS, ABRI, POLRI	51 orang
2.	Pedagang	225 orang
3.	Karyawan Swasta	139 orang
4.	Biro jasa	186 orang
5.	Petani	1.530 orang
6.	Buruh Tani	221 orang
7.	Petani penggarap	250 orang
8.	Buruh Industri	276 orang
9.	Buruh Bangunan	69 orang

10.	Pensiunan	31 orang
11.	Pengrajin gula kelapa	5 orang
12.	Peternak	3 orang
13.	Pengrajin	4 orang
14.	Tidak bekerja/ Pengangguran	344 orang

Sumber: Data pokok Desa Keniten Kecamatan

Kedungbanteng bulan Agustus 2020 s/d Desember 2020

Dari tabel data penduduk Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng dilihat dari mata pencaharian diatas menunjukkan bahwa yang mendominasi profesi yang digeluti oleh Desa Keniten yaitu petani dan buruh industri, sedangkan jumlah orang yang tidak bekerja/ pengangguran masih banyak yaitu 344 orang.

4. Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah tabel data penduduk Desa Keniten dilihat dari tingkat pendidikan:

Tabel 4.4

Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak pernah sekolah	27 orang
2.	Tidak tamat SD	456 orang
3.	Belum tamat SD	423 orang
4.	Tamat SD	2.085 orang

5.	Tamat SLTP	1.035 orang
6.	Tamat SLTA	501 orang
7.	D III	43 orang
8.	S 1	36 orang
9.	S 2	5 orang
10.	S 3	1 orang

Sumber: Data pokok Desa Keniten Kecamatan

Kedungbanteng bulan Agustus 2020 s/d Desember 2020

Dari tabel data penduduk Desa Keniten dilihat dari tingkat pendidikannya diatas, Desa Keniten bisa dikategorikan masih kurang dalam hal pendidikannya, karena melihat dari data terakhir pendidikan diatas bahwa yang mendominasi yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, sedangkan pendidikan terakhir masyarakat Sekolah Menengah Atas jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan pendidikan SD dan SMP.

c. Sarana dan Prasarana

1) Prasarana Kesehatan

- a. Poliklinik : 1 Unit
- b. Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) : 1 Unit
- c. Posyandu : 8 Pos

2) Prasarana Pendidikan :

- a. Taman Kanak-kanak : 2 buah
- b. Sekolah Dasar : 2 buah
- c. MI : 1 buah
- d. SLTP : 1 buah
- e. TPA : 1 buah
- f. Perpustakaan : 1 buah

3) Prasarana Ibadah

- a. Mushola : 29 unit
- b. Masjid : 3 unit
- c. Gereja : -
- d. Pura : -
- e. Vihara : -
- f. Klenteng : -

4) Prasarana Umum

- a. Balai Pertemuan RT : 1 unit
- b. Pos Kamling : 20 unit
- c. Olahraga : 3 Buah
- d. Pasar Desa : -
- e. Lainnya : -

Dari data yang peneliti dapatkan diatas, bisa dilihat bahwa fasilitas dalam bidang kesehatan di Desa Keniten belum ada pertolongan pertama untuk masyarakat. Untuk fasilitas pendidikan memang sudah ada fasilitas yang

disediakan, namun hanya sampai SMP, selanjutnya untuk fasilitas ibadah sudah tersedia Mushola dan Masjid, tetapi lebih banyak musholanya.

Hal ini membuktikan bahwa mayoritas masyarakat Desa Keniten beragama Islam. Dan yang terakhir prasarana umum, di Desa Keniten sudah terdapat fasilitas olahraga, balai pertemuan namun belum memiliki pasar desa untuk memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhannya.

1) Jumlah Pemeluk Agama

Berikut ini adalah tabel data penduduk Desa Keniten dilihat dari jumlah pemeluk agama:

Tabel 4.5

Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Pemeluk Agama

No.	Pemeluk Agama	Jumlah
1.	Islam	4734 orang
2.	Kristen	-
3.	Katolik	-
4.	Hindu	-
5.	Buddha	-
6.	Konghucu	-

2) Tingkat Kepedulian Masyarakat Desa Keniten

Dari data yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan, mengenai kepedulian yang terjadi di Desa Keniten sudah termasuk dalam kategori yang tinggi, karena terdapat mayoritas orang yang memiliki pekerjaan sebagai petani yang setiap panen mementingkan orang lain. Prinsip yang dipegang yaitu “setiap harta yang kita miliki terdapat hartanya orang lain” dengan hal tersebut mampu menjadikan setiap orang sadar bahwa kita diciptakan di dunia ini sebagai makhluk sosial.

B. Biografi AKP H. Pujiono

1. Gambaran Umum AKP H. Pujiono

AKP H. Pujiono lahir di Purwokerto pada tanggal 29 September 1973. Pendidikan AKP H. Pujiono yakni sekolah di SDN 1 Keniten dilanjutkan sekolah di SMP 2 Kedung Banteng dan di Aliyah tahun 1991 an. Dilanjutkan dengan gelar S.H pada tahun 1999, setelah itu mengambil S2 dengan gelar MM pada tahun 2015. Mempunyai akta mengajar dari Jakarta dan Jogjakarta untuk mengajar di Perguruan Tinggi Swasta seperti Amikon dan Universitas Nahdatul Ulama (UNU). Pada saat sudah bertugas di kepolisian sebagai pelindung, mengayomi masyarakat di mana salah satu tugas pokok harus selalu bertemu

masyarakat, meyakinkan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan.⁶⁵

2. Profil AKP H. Pujiono

Tahap pertama, yakni berawal dari dakwah dari pintu ke pintu sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW ketika awal menyebarkan agama Islam, dengan mendatangi pintu ke pintu yang dilakukan AKP H. Pujiono yakni dengan bersilaturrehmi dan menimbulkan keakraban masyarakat dengan polisi dalam berkomunikasi sehingga pemilik rumah merasa senang dan merasa akrab dengan polisi. Kebanyakan orang berfikir bahwa polisi itu tegas dan ditakuti, tetapi dengan kehadiran AKP H. Pujiono dan dapat menceritakan pengalaman yang terjadi padanya misal dalam bidang sosial, lalu AKP H. Pujiono memberikan solusi agar terbebas dari masalah tersebut yang diyakinkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Islam. Yakni dengan mengajak untuk berbagi dengan orang disekitarnya seperti anak yatim piatu, membantu pembangunan masjid, TPQ, maupun madrasah. Melalui ajaran Islam itulah AKP H. Pujiono meyakinkan kepada masyarakat Banyumas khususnya Desa Keniten Kecamatan Kedung Banteng bahwa masalah akan terselesaikan apabila

⁶⁵Wawancara dengan AKP H. Pujiono. Tanggal 10 Juni 2020 di Banyumas TV.

melakukannya dan meminta ridho dari Allah SWT. Setelah banyaknya rumah yang didatangi AKP H. Pujiono masyarakat sudah sedikit mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam yang sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah

Tahap Kedua, AKP H. Pujiono dengan profesinya sebagai polisi sehingga memiliki teman yang banyak, hal itu menjadikan peluang untuk saling tolong menolong dalam hal kepedulian masyarakat dengan membantu pembangunan madrasah, membantu membangun masjid mushola, membantu anak yatim piatu dan membantu kepada orang yang

sangat membutuhkan. Masyarakat sudah memahami dakwah yang disampaikan mampu merubah sikap kepedulian terhadap sesama masyarakat. Jadwal ceramah otomatis akan padat seperti sudah diundang di Kabupaten Temanggung, selain itu AKP H. Pujiono mengajak masyarakat untuk pembacaan simtudurror yang dilaksanakan secara rutin setiap malam senin manis. Semakin berjalannya kegiatan tersebut maka masyarakat Banyumas khususnya Desa Keniten semakin yakin bahwa ajaran Islam yang sebenarnya sangatlah indah.

Tahap Ketiga, yakni memulai kegiatan menyebarkan ajaran Islam dengan nama “Program Terobosan Kreatif Patroli Rohani”. AKP H. Pujiono mendatangi rumah kerabat dekatnya yang bernama Bapak Anwar agar menjadi manajer di dalam dakwahnya. Seiring berjalannya waktu, kegiatan yang dilakukan di berbagai desa yang ada di Kecamatan Banyumas tersebut menjadi hal yang biasa oleh masyarakat sehingga terbentuklah Majelis yang dipimpin oleh AKP H. Pujiono sendiri. Adapun aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Ceramah

Ceramah merupakan sebuah usaha untuk menyampaikan kepada orang lain sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Peluang ceramah adalah usaha yang menjanjikan, karena orang-orang selalu mencari informasi untuk memperdalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Kebutuhan akan rohani seperti mendengarkan pengajian, melakukan perbuatan baik kepada orang lain dan memberitakan berita baik dengan ajaran agama Islam khususnya. Namun, akan lebih berkesan baik oleh pendengar ketika mendengarkan ceramah AKP H. Pujiono dengan memberikan informasi terkait keamanan untuk negara

karena profesinya sebagai Polisi Negara Republik Indonesia. Menyampaikan sesuatu dengan ilmu agama yang dikombinasi dengan ilmu kepolisian dan ilmu umum serta ilmu sosial perbandingannya 40%, 20%, 20%, 20%, jadi semuanya ada. Materi yang disampaikan dengan strategi jangkauan masyarakat dan memberikan praktek yang pas (mencontohkan sedekah kepada jamaah akan berkesan dengan nyata memberikan uang kepada orang lain). Seperti halnya di Terobosan Kreatif Patroli Rohani yang menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Walaupun di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng telah berjalan namun tidak menghambat jika berceramah di desa manapun.

2. Kegiatan memutar kotak infaq dengan diiringi sholawat

Kegiatan tersebut menguntungkan bagi pembiayaan pembangunan masjid, mushola, pondok pesantren dan madrasah. Karena dana infaq dari jamaah akan menjadi modal untuk pembiayaan dalam bentuk sosial dan agama, ketika jamaah sudah di akhirat seperti pahala yang membalas perbuatan dulu. Dan jamaah yang belum membawa uang untuk infaq bisa menghubungi pihak dari Terobosan Kreatif Patroli

Rohani. Kegiatan infaq tersebut bersifat sosial keagamaan untuk masyarakat Desa Keniten baik itu jamaah ataupun bukan. Masyarakat yang melakukan infaq akan mendapatkan pahala dari Allah SWT ketika dalam hatinya terdapat keikhlasan. Seperti halnya yang di katakan oleh Pak Anwar bahwa:

“kalau lagi banyak yang berinfaq mba, kita akan membantu pembangunan masjid, mushola, pondok pesantren, madrasah dan beberapa jamaah yang datang ke pengajian. Tapi biasanya kalau ada yang disuruh untuk infaq dan diserahkan kepada jamaah lain, maka akan dikasih uang dari AKP H. Pujino.”

Berdasarkan wawancara dengan Pak Anwar selaku masyarakat yang mengikuti dakwahnya AKP H. Pujino yang dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas mengenai aktivitas yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial yang bersifat keagamaan.

3. Menyampaikan materi tentang sosial

Ajaran Islam yang tertera di Al-Qur'an dan Hadist yakni untuk kesejahteraan sosial. Terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menerangkan bahwa sebegitu tinggi Allah SWT dalam mempatkan tingkatan sosial. Sehingga kita yang menjadi manusia harus bisa mengamalkannya, seperti memberikan sebagian harta kita untuk sedekah dan membantu orang yang sedang

sangat membutuhkan. Dengan adanya saling tolong menolong dan membantu sesama, menjadikan yang kita kerjakan tidak berat.

AKP H. Pujiono dalam berdakwah kepada masyarakat Banyumas memiliki prestasi yakni selain berdakwah didaerah tersebut juga sering diundang untuk berdakwah di beberapa keresidenan Banyumas bahkan sampai Kabupaten Temanggung. Beberapa bangunan yang AKP H. Pujiono akan membuka sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan pondok pesantren di Desa Keniten.

Lembaga yang dibina yang bernama Terobosan Kreatif Patroli Rohani. Awalnya AKP H. Pujiono berdakwah dari rumah ke rumah di Desa Keniten Kabupaten Kedungbanteng, dengan profesinya sebagai polisi yang mempunyai tugas menjaga keamanan di Negara Kemerdekaan Republik Indonesia (NKRI). Setelah itu masyarakat sudah mengenal secara mendalam AKP H. Pujiono terkait keilmuannya dengan baik, sehingga mengadakan pengajian rutin malam selasa dan malam jum'at dengan acara simtudurror dan yasinan. Namun diawali dengan sambutan oleh AKP H. Pujiono yang berisi ajakan untuk tetap melaksanakan kepedulian sosial dengan berinfaq. Banyak keluarga

warga dan banyaknya rekan dari AKP H. Pujiono itu sendiri, sekarang sudah banyak yang meminta AKP H. Pujiono sebagai pengisi pengajian (*mauidhzoh hasanah*). Daerah yang terjauh adalah Kabupaten Temanggung. Seiring berjalannya waktu, kegiatan yang dilakukan dengan prinsip meningkatkan kepedulian sosial masyarakat supaya menjadi sejahtera. Hal tersebut sudah menjadi biasa dilakukan oleh masyarakat Keniten, sehingga terbentuklah lembaga ini yang mempunyai tujuan untuk selalu mengingatkan bahwa sangat utamanya dalam membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Terobosan Kreatif Patroli Rohani yang dipimpin oleh AKP H. Pujiono sendiri. Lembaga yang memiliki kepanitiaan sebagai berikut:

Pendiri dan ketua : AKP H. Pujiono

Penanggungjawab : Pak Anwar

Penasehat : semua guru dan *mu'alim* pondok pesantren

Ada beberapa tujuan utama didirikannya Terobosan Kreatif Patroli Rohani di Desa Keniten meliputi:

- a) Meningkatkan kepedulian sosial masyarakat dalam bidang sosial untuk menumbuhkan rasa empati satu

sama lain untuk mencapai perdamaian dan kerukunan masyarakat Desa Keniten

- b) Meningkatkan ketahanan sosial dimasyarakat dalam mencegah masalah kekurangan dan kemiskinan
- c) Meningkatkan solidaritas sesama makhluk hidup
- d) Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan (fakir, miskin dan lain sebagainya).

Sedangkan visinya adalah mewujudkan kelembagaan pelaku utama dalam lembaga Terobosan Kreatif Patroli Rohani sesuai ajaran dari Allah SWT, dimana para pelaku Terobosan Kreatif Patroli Rohani mempunyai tanggungjawab dan terampil dalam kerjasama dalam mengelola kemajuan lembaganya, serta dalam upaya mengajak masyarakat dalam melakukan shadaqoh dengan panggilan hati. Selain visi di atas ada beberapa misi yang menjadi pegangan yaitu memberikan inspirasi kepada masyarakat Desa Keniten untuk selalu mengembangkan jiwa sosial dengan melakukan shodaqoh, memberikan materi berkaitan dengan kombinasi ilmu kepolisian dan ilmu umum, serta ilmu sosial dan pembiayaan pembangunan pondok pesantren, Madrasah Ibtidaiyah (MI), mushola dan masjid.

C. Strategi Kultural AKP H. Pujiono

Berdasarkan wawancara dengan Pak Anwar selaku penanggung jawab segala yang terkait dengan dakwah AKP H. Pujiono tanggal 21 Agustus 2020 didapatkan bahwa strategi kultural AKP H. Pujiono haruslah terlebih dahulu memahami memperhatikan potensi dan kecenderungan sebagai makhluk berbudaya, pola tingkah laku masyarakat setempat agar suatu tujuan dakwah bisa tersampaikan dengan baik. Hal itu karena hubungan agama dengan budaya sangat berkaitan karena masyarakat desa masih kental dengan budaya yang sudah menjadi rutinitas tersendiri. Pola tingkah laku kebanyakan masyarakat Desa Keniten menyukai sholawatan dengan dasar Nahdlatul Ulama. Dengan menghadapi zaman globalisasi sekarang ini, masyarakat mempunyai potensi keagamaan Islam dan antusiasme dalam melakukan kepedulian sosial yang masih rendah sedangkan pola tingkah laku sendiri adalah baik tetapi masih ada masyarakat sekitar yang memerlukan bantuan.

Mengingat potensi keislaman yang dimiliki masyarakat sekitar sebagai tokoh yang mendalami keagamaan, AKP H. Pujiono melakukan beberapa upaya penyebaran ajaran Islam dengan peningkatan kegiatan yang bertujuan terjadinya sikap empati yang tinggi agar pola tingkah laku dan kebutuhan masyarakat Desa Keniten maka pihak lembaga dakwah yang bernama “Terobosan Kreatif Patroli Rohani” melakukan beberapa upaya dakwah yang dilakukan dengan memasukan materi yang mengajarkan pentingnya membantu orang lain dengan menggunakan sebagian hartanya di jalan Allah SWT. Dengan proses dakwah AKP H. Pujiono dengan tujuan

menumbuhkan rasa peduli masyarakat terhadap keadaan yang sedang terjadi di lingkungan sekitar yang diharapkan masyarakat saling bergotong royong serta melakukan tolong menolong sesama masyarakat untuk bersinergi meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Desa Keniten. Di samping itu hal yang menjadi pusat untuk meningkatkan kepedulian sosial adalah membantu pembiayaan pembangunan masjid, mushola, madrasah setempat dan memberikan sebagian uang kepada fakir miskin, anak yatim piatu serta untuk memberikan apresiasi kepada jamaah yang sudah melakukan yang sesuai ajaran agama. Kutipan wawancara dengan Pak Anwar, beliau menjelaskan:

“Masalah yang terjadi di sekitar yaitu rendahnya kepedulian sosial antar masyarakat setempat yang menjadikan kesenjangan sosial yang dialami masyarakat. Masalahnya dengan ajaran keagamaan yang mereka ketahui hanya sebatas melakukan kewajiban sholat lima waktu. Maka dari itu perlunya penyampaian dakwah lebih luas lagi supaya bisa membantu masalah terkait masyarakat Keniten dalam menghadapi globalisasi dari pengaruh hidup individualisme yang tidak memikirkan orang yang berada disekitarnya. Dakwah yang dilakukan tetap memperhatikan kebudayaan yang dijalankan oleh masyarakat seperti menyukai sholawatan, sedangkan dengan adanya itu menjadi jembatan dalam menarik jamaah dalam memberikan shadaqoh yang diiringi sholawatan yang memiliki sentuhan tersendiri terhadap hati seseorang agar memberikan sebagian hartanya dengan jumlah yang lumayan besar, seperti *Subhanalloh wal hamdulillah wala illaha illalloh* Dalam hal ini sebagai suatu taktik agar seseorang tergugah hatinya dalam melakukan sesuatu kenbaikan dengan adanya lantunan Allah SWT yang sangat agung atau mengalahkan segalanya.”⁶⁶

⁶⁶Wawancara dengan Pak Anwar selaku penanggung jawab segala urusan dakwah AKP H. Pujiono tanggal Mei 2020.

Untuk menganalisis dakwah yang dilakukan AKP H. Pujiono sebagai dakwah kultural atau bukan, peneliti sebagaimana teori yang telah dipaparkan dalam BAB II strategi kultural kegiatan dakwah yang memperhatikan potensi dan kecenderungan sebagai makhluk berbudaya, guna menghasilkan budaya alternatif yang Islami, yakni menjalankan kehidupan hariannya dengan berpedoman dari Al-Quran dan al-Sunnah dalam berkebudayaan dan peradaban yang dijiwai oleh pemahaman, penghayatan, supaya terhindar dari hal kesyirikan, takhayul, bid'ah dan khurafat, hal ini sudah sesuai dengan hal yang dilakukan AKP H, Pujiono. Dengan mayoritas beragama Islam dengan aliran *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* yang ada dalam Desa Keniten melakukan budaya seperti empat bulanan dan tujuh bulan bagi orang yang sedang hamil, tujuh harian, seratus harian, seribu harian untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, tidak ketinggalan dengan kegiatan yasin tahlil yang dilakukan ibu-ibu dan bapak-bapak ada yang bertempat di masjid maupun diadakan arisan. Sistem arisannya yang mendapatkan arisan akan ketempatan menjadi tuan rumah, begitu juga seterusnya akan bergilir. Hal tersebut menjadi hal alternatif masyarakat dalam melakukan kegiatan Islami dengan berpedoman pada ajaran Islam dengan mengharap kepada ridho Allah SWT sesuai dengan kepedulian yang berlangsung saat suka maupun duka supaya terhindar dari kemusyrikan yang mampu menghapus pahala yang sudah kita dapatkan dengan penuh usaha dalam menjalani aktivitas keseharian.

Di samping itu, hal yang menjadi pusat peningkatan kepedulian sosial masyarakat menurut Bu Dewi adalah strategi dakwah yang dilakukan AKP H. Pujiono dalam meningkatkan kepedulian masyarakat. Seperti sudah mampu menumbuhkan rasa simpati masyarakat setempat dengan beberapa sholawatan di setiap dakwahnya sambil mengisi kotak shadaqoh untuk pengembangan masjid, mushola, pondok pesantren dan madrasah terdekat.

D. Strategi Struktural AKP H. Pujiono

Dalam bab ini akan dijelaskan beberapa uraian yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pengamatan wawancara yang telah dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai upaya AKP H. Pujiono untuk meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.

Upaya menurut kamus KBBI adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai tujuan, memecahkan permasalahan dan menemukan solusi untuk masalah yang terjadi.⁶⁷ Dari penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya untuk mencapai tujuan atau impian terdapat tahap upaya pencapaian yang dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok.

Adapun upaya yang dilakukan oleh AKP H. Pujiono untuk peningkatan kepedulian sosial masyarakat di Banyumas meliputi:

⁶⁷Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250.

1. Memberikan ilmu dan memberikan kesempatan kepada orang untuk bershodaqoh

Di era sekarang yang semakin maju dengan masyarakat yang berkecukupan, banyak dari mereka tergolong masyarakat yang kekurangan bahkan banyak pula yang sudah ditinggal oleh ayah dan ibu. Seseorang yang tidak bisa berbagi kepada sesama disebut dengan orang yang egois. Seperti halnya AKP H. Pujiono dengan dakwahnya kepada masyarakat Banyumas, AKP H. Pujiono dengan dibantu oleh Pak Anwar untuk bisa berdakwah dengan strategi struktural. Tujuan dakwah AKP H. Pujiono ialah yang bertujuan upaya meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Banyumas khususnya Desa Keniten, memberikan ilmu agama Islam terkait berbagi untuk orang yang membutuhkan dan menggunakan dana untuk hal kebaikan di jalan Allah SWT.

Tujuan didirikannya strategi dakwah AKP H. Pujiono tersebut bisa menumbuhkan rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia, meningkatkan kepedulian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup untuk lebih sejahtera yang nantinya akan berpengaruh baik terhadap masyarakat Banyumas tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh AKP H. Pujiono selalu da'i yang menjalankan strategi dakwah

“Strategi menerapkan strategi dakwah ini untuk membantu masyarakat yang kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup terutama

dalam membangun masjid, mushola, pesantren dan madrasah agar masyarakat di Banyumas khususnya lebih sejahtera, dari setiap kunjungan dakwah selalu meninggalkan dana untuk pengembangan dalam hal keagamaan yang ternilai sosial.⁶⁸

Tujuan strategi dakwah struktural membuat masyarakat mempunyai pengetahuan untuk mengetri suatu hal yang bermanfaat untuk orang banyak lainnya untuk membantu berupa dana atau uang dari hasil *shodaqoh* para jama'ah tersebut untuk kesejahteraan masyarakat dalam hal agama Islam, seperti yang dijelaskan dalam teori kepedulian sosial masyarakat ialah:

Upaya meningkatkan kepedulian sosial masyarakat adalah suatu upaya yang dijalankan untuk melakukan perbaikan, banyaknya masyarakat yang merasa hal baik yang didapatkan setelah mengundang AKP H. Pujiono tersenut. Seperti yang dituturkan oleh Pak Anwar selaku manajer dakwahnya AKP H. Pujiono

“Saya lebih suka sekarang melakukan kegiatan yang tidak dituntut banyak. Dengan membantu banyak orang maka mempunyai nilai tersendiri dengan rasa bermanfaat untuk orang lain. Maka dari itu, waktu yang kita miliki selagi hidup di dunia terdapat hal positif yang mampu kita laksanakan. Untuk penerapan waktunya kita sesuaikan undangan dengan jadwal dinas beliau, kalau tidak bisa, maka kita tawarkan waktu sesuai kesanggupan beliau karena

⁶⁸AKP H. Pujiono, da'i yang memilih strategi dakwah struktural dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Banyuwamas, wawancara hari

profesinya sebagai polisi yang bertugas menjaga keamanan negara."⁶⁹ Seperti yang diucapkan oleh jama'ah dakwahnya AKP H. Pujiono menyatakan bahwa:

*"Dakwah AKP H. Pujiono merupakan suatu wadah bagi masyarakat yang mampu untuk bisa mencari pengetahuan yang luas dengan mendalami agama Islam, sebagian dari itu kita bisa bershodaqoh untuk kepentingan dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial yang menjalankan tugasnya sebagai hamba yang diberikan harta yang lebih untuk bisa membantu orang dusekitar kita".*⁷⁰

Menurut Pak Anwar sebagai warga masyarakat menjelaskan dakwah AKP H. Pujiono ini adalah wadah untuk masyarakat yang diberikan harta yang lebih untuk bisa membantu orang di sekitar kita yang sedang membutuhkan dana tersebut. Dengan adanya shodaqoh mampu menjadikan sebuah upaya dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Banyumas khususnya di Keniten.

Dakwah AKP H. Pujiono sampai saat ini telah berhasil dilakukan melalui beberapa strategi. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan kepada Masyarakat Keniten Kecamatan Kedungbanteng membuat AKP H. Pujiono semakin percaya diri akan strategi yang digunakan. Masyarakat Keniten yang awalnya rasa empatinya kecil dalam membantu orang lain dan membantu

⁶⁹Pak Anwar, manager dakwahnya AKP H. Pujiono, wawancara hari

⁷⁰Pak Sodik, jama'ah yang mendengarkan dakwahnya AKP H. Pujiono, wawancara hari

pembangunan masjid dan mushola tetapi pada saat ini tidak ada yang males lagi dalam membantu orang di sekitarnya.

Strategi diatas sangat mampu membuat masyarakat semakin taat akan perintah Allah SWT dan memberikan dampak yang sangat baik terhadap masyarakat hingga saat ini. seiring berjalannya waktu, strategi yang di gunakan AKP H. Pujiono membuat perubahan terhadap masyarakat Keniten yaitu ajaran-ajaran yang disampaikan mempunyai kombinasi nilai-nilai keIslaman dengan ilmu kepolisian, ilmu umum serta ilmu sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, tertanam pada diri masyarakat bahwa apa yang kita kerjakan di dunia ini semata-mata karena Allah SWT.

2. Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Manusia adalah unsur-unsur pembentukan yang bisa diberi makna masyarakat dengan jumlah yang banyak. Manusia secara hakikatnya dipengaruhi oleh jiwa yang untuk bisa melestarikan haknya dalam berfikir dan bertindak. Manusia diberi amanah oleh Allah dalam memimpin dirinya sendiri dan orang yang disekitar kita. Jadi pada dasarnya manusia bersifat sosial yang harus tolong menolong dan tidak boleh melakukan apapun yang mengganggu orang lain, agar tercipta masyarakat yang bersolidaritas tinggi dan damai. Oleh karena itu, salah satu peran yang dilakukan AKP H. Pujiono dalam menyebarkan ajaran Islam dengan prinsip usaha meningkatkan sikap kepedulian sosial sesama manusia untuk saling

menasehati dan mengingatkan hal yang baik di jalan Allah SWT. Sebagaimana yang dikutip dalam buku Filsafat Dakwah menurut Murtadha Murthahari, konsep *amar ma'ruf nahi mungkar* merupakan garis besar dalam perilaku Al-Qur'an yang mewajibkan individu untuk saling menyelamatkan sesama manusia dari kehancuran dan kerancuan, supaya mendapatkan tempat yang agung yaitu surga.⁷¹

3. Kegiatan penyaluran dana dari AKP H. Pujiono

Program penyaluran dana merupakan suatu usaha untuk mencontohkan kepada masyarakat terkait pentingnya arti kata shodaqoh. Menurut AKP H. Pujiono sendiri yaitu harta yang kita miliki ada sebagian hak untuk orang lain yang membutuhkan, di sini dakwah yang dia lakukan untuk mencontohkan masyarakat terkait hakikat shadaqoh. Dengan kita memberi harta yang kita miliki akan berkurang tetapi nilai keberkahan dalam hidup akan di dapatkan dan Allah akan memberi kebaikan yang berlipat ganda. Hal tersebut yang selalu dilakukan oleh AKP H. Pujiono dalam menjalani kesehariannya selain menjalankan tugasnya sebagai polisi untuk mengamankan keadaan di Negara Indonesia. Dana yang telah dialurkan bersumber dari dana pribadi dan sebagian dari dana shadaqoh yang diperoleh dalam acara pengajian. Dana yang menjadi tujuan utama untuk membangun pondok pesantren dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dekat dengan rumahnya supaya selalu dalam pengawasan. Dengan

⁷¹Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Cet-2hlm. 116.

adanya rencana ini masyarakat setempat sangat senang sekali karena di Desa Keniten belum terdapat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berpengaruh terhadap keagamaan yang dimiliki anak sejak kecil. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan masyarakat setempat yang bernama Bu Muhsinah sebagai berikut:

Dengan dakwah yang dilakukan AKP H. Pujiono dengan tujuan akan mendirikan pondok pesantren dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) nantinya sangat memberi manfaat karena anak itu harus diberi pemahaman sejak kecil agar dapat membekas dalam hatinya. Di desa Keniten ini juga belum ada Madrasah Ibtidaiyah, kebanyakan adanya Sekolah Dasar yang agamanya sedikit”.

Strategi dakwah dengan tujuan meningkatkan kepedulian sosial mampu menciptakan sikap peduli dengan jalan dakwah menggunakan kekuasaan. Hal itu membuat peluang yang amat besar bagi umat Islam untuk terus berupaya menjalankan strategi dakwah struktural yang lebih luas agar mampu membekas bagi objek dakwahnya.

4. Kegiatan bimbingan kepada masyarakat

Bimbingan kepada masyarakat merupakan tugas pokok seorang polisi dalam menjaga keamanan. Strategi dakwah struktural dengan jalur kekuasaan, sebagai manusia yang bermakhluk sosial inilah yang menandakan makhluk itu bisa bermanfaat untuk banyak orang. Melakukan bimbingan kepada orang lain dengan berpedoman Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW seperti membimbing

dalam memanfaatkan sebagian harta yang kita miliki di jalan Allah SWT dengan mengharap ridho Allah semata dengan melakukan shadaqoh dan membimbing supaya tetap melakukan kebaikan sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi perbuatan yang dilarang-Nya.

E. Strategi Dakwah Tarqiyah

Berdasarkan wawancara dengan Bu Muksinah selaku warga masyarakat Desa Keniten menjelaskan terkait dengan dakwah AKP H. Pujiono tanggal 25 Agustus 2020 didapatkan bahwa strategi yang dilakukan dengan upaya meningkatkan kepedulian sosial dengan kondisi masyarakatnya yang mayoritas sudah beragama Islam. Sesuai yang telah dijelaskan dalam BAB II bahwa yang disebut dengan strategi dakwah tarqiyah yaitu penyampaian ajaran agama Islam dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan seorang yang muslim. Sedangkan observasi yang dilakukan penulis didapat informasi bahwa masyarakat Desa Keniten beragama Islam semua dan AKP H. Pujiono mempunyai sebuah tujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial keagamaan masyarakat Desa Keniten khususnya. Adapun dari kegiatan yang dilakukan AKP H. Pujiono seperti ceramah dengan mengombinasikan materi ilmu agama Islam dengan ilmu kepolisian, ilmu umum, dan ilmu sosial. Menghadapi dakwah dengan orang desa yang sebagian besar orang awam, sehingga dalam membawakan dakwahnya sesuai dengan tradisi yang sudah melekat di desa Keniten supaya ketakwaan dan keimanan masyarakat dapat meningkat sesuai rencana dalam penyebaran ajaran agama Islam.dakwah

tersebut tidak lupa diselingi dengan humoris yang bertujuan mad'unya tidak bosan apa yang disampaikan, sehingga pesan akan sampai kepada mad'u dengan baik. Dari sinilah dapat dipahami bahwa dakwah AKP H. Pujiono merupakan dakwah yang tergolong dalam strategi dakwah tarqiyah dan sudah sesuai dengan teori yang ada.

F. Keberhasilan Dakwah AKP H. Pujiono

AKP H. Pujiono telah berusaha dengan sungguh-sungguh agar dakwahnya tidak mengalami hambatan, dengan melaksanakan strategi dakwah struktural. Berbagai cara telah dilakukan dari dakwah rumah ke rumah sampai mampu mengumpulkan masyarakat di masjid maupun mushola dan melakukan kegiatan kepedulian sosial sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadist setiap harinya, sehingga dapat membentuk jamaah Terobosan Kreatif Patroli Rohani sesuai ajaran Islam. Dengan demikian dakwah AKP H. Pujiono memiliki hasil yang telah didapatkan selama berdakwah kepada masyarakat Desa Keniten Kabupaten Kedungbanteng dan sekitarnya. Hasil-hasil dakwah AKP H. Pujiono yakni sebagai berikut:

1. Kepedulian Sosial Masyarakat Mulai Meningkatkan

Masyarakat Keniten mulai melaksanakan kepedulian sosial yang diajarkan oleh AKP H. Pujiono. Banyaknya kegiatan-kegiatan kepedulian sosial oleh masyarakat di mana masyarakat yang awalnya hanya melaksanakan sholat wajib walaupun jarang dilakukan. Kini telah terbiasa melakukan kepedulian sosial dan ibadah antara manusia dengan manusia maupun untuk menuju jalan kepada Allah SWT yang

rutinitas dilakukan. Dari sinilah dapat terlihat bahwa dalam hal kepedulian sosial masyarakat Keniten memiliki peningkatan yang bagus dan dapat dicontoh oleh masyarakat pada umumnya.

2. Etika Masyarakat dan Memiliki Sosial Yang Tinggi

Masyarakat Keniten memiliki jiwa bersosial terhadap sesama makhluk Allah SWT. Apabila ada warga yang membutuhkan pasti akan dibantu oleh warga sekitar. Dan juga etika masyarakat yang baik dilihat dari remaja masjidnya. Remaja Keniten sangat aktif mulai dari mengadakan kegiatan rutin malam selasa dan malam jum'at yakni simtudurror dan yasinan serta melakukan di masjid dan mushola. Warga sekitar mengikuti pembangunan masjid, mushola disekitar bagi yang tidak bisa membantu dengan materi. Remaja juga terdapat dalam suatu organisasi yang bernama IPNU IPPNU yang selalu membantu warga sekitarnya, mulai dari pengumpulan dana sampai penyaluran dana untuk orang yang membutuhkan. Kegiatan seperti itu dapat mencontohkan bahwa etika masyarakat Keniten memiliki peningkatan dilihat dari segi sosial, ekonomi, keagamaan, dan lain sebagainya. Ibu-ibu dan bapak-bapak nya pun tidak kalah hebatnya dengan melakukan apa yang telah diperintah Allah untuk menginfakan sebagian hartanya untuk di jalan Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dakwah Ajun Komisaris Polisi (AKP) H. Pujiono Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Banyumas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dakwahnya AKP H. Pujiono dengan strategi dakwah kultural melalui pendekatan dengan memperhatikan budaya seperti empat bulanan dan tujuh bulan bagi orang yang sedang hamil, tujuh harian, seratus harian, seribu harian untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, tidak ketinggalan dengan kegiatan yasin tahlil yang dilakukan ibu-ibu dan bapak-bapak ada yang bertempat di masjid maupun diadakan arisan. Dengan kegiatan praktek langsung, ceramah dengan materi shodaqoh dalam melakukan shadaqoh diiringi sholawat agar dapat meningkatkan daya tarik dalam hati untuk mencontohkan masyarakat dalam meningkatkan kepedulian sosial.
2. Strategi dakwah yang digunakan AKP H. Pujiono yakni Strategi Struktural dengan mengedepankan profesinya sebagai Polisi Negara Kemerdekaan Republik Indonesia (NKRI), sehingga dakwah AKP H. Pujiono yakni dengan kekuasaan mampu mengubah masyarakat untuk memiliki jiwa kepedulian sosial dengan cara shadaqoh untuk

kepentingan keagamaan. Telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam menjalankan dakwah dengan kekuasaannya saat memimpin di Madinah.

3. Strategi dakwah yang dilakukan AKP H. Pujiono yakni strategi dakwah tarqiyah dengan memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat Desa Keniten yang masyarakatnya semuanya beragama Islam.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian tentang strategi dakwah Ajun Komisaris Polisi (AKP) H. Pujiono dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Banyumas perlu adanya saran untuk membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Saran Bagi AKP H. Pujiono

Strategi dakwah AKP H. Pujiono dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Banyumas khususnya Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng sudah bagus. Keberhasilan strategi ini terlihat di masyarakat dimanapun berada. Namun, AKP H. Pujiono harus selalu mempertahankan strategi yang telah dilaksanakan dan selalu berusaha untuk mengembangkannya demi zaman yang semakin modern dimasa yang akan datang. Selain itu, hendaknya diperkuat lagi dari segi keistiqomahannya dalam kegiatan sosial seperti memberikan uang kepada orang yang sangat membutuhkan.

2. Saran bagi masyarakat Keniten

Masyarakat Keniten sebagai objek AKP H. Pujiono hendaknya selalu konsisten dengan nilai-nilai kepedulian sosial yang telah tertanam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu, masyarakat Keniten memiliki keistiqomahan dalam segala bentuk kegiatan keagamaan.

Penulis mohon maaf jika saran diatas tidak sesuai dengan realitanya mengingat keterbatasan penulis dalam penelitian di lapangan sehingga hanya itu saja yang dapat penulis ungkapkan. Semoga kedepannya kepedulian sosial yang tertanam di diri Masyarakat Keniten selalu meningkat dan istiqomah sesuai dengan syariat agama Islam.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur atas rahmat dan ridho Allah SWT, yang senantiasa membimbing umatnya dalam dan senantiasa selalu memberikan kesehatan kepada umat-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi. Penulis menyadari dalam penelitian yang dilakukan ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam hal kata-kata yang kurang sesuai, hal tersebut karena peneliti kurangnya pemahaman dan keterbatasan pengetahuan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan bimbingan, saran, kritik yang bisa membangun untuk perbaikan dan peningkatan mutu dari skripsi ini.

Dengan do'a dan harapan skripsi sederhana ini, dari penulis untuk bisa dimanfaatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Baharuddin. 2014. "Tugas dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub", dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1.
- Amin, M. Masyur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Dakwah*. Jakarta: Al-Amin Press.
- Amin, Samsul Munir. 2003. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Arikonto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1998. "Metode Penelitian". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Cet, 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basit, Abdul. 2017. *Filsafat Dakwah*. Depok: Rajawali Pres.
- Budiantoro, Wahyu. 2016. "Urgensi Manajemen Dalam Pengembangan Aktifitas Dakwah". *Jurnal Komunika*, Volume 10, No. 2. Purwokerto: Fakultas Dakwah Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Purwokerto.
- Elfia, Ninik. 2018. "Strategi Dakwah K.H Muhammad Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prosistusi Bangunsari Surabaya". *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Grant, Robert M. 1997. *Analisis Strategi Kontemporer: Konsep, Teknik, Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hafiduddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*, Cet. 3. Jakarta Gema Insani Press.
- Hafni, Harjani & M. Munir. 2003. *Metode Dakwah*. Cet Ke-1. Jakarta Timur: Pranada Media.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hefni, Harjani dkk. 2003. *Metode Dakwah*, Cet. 1. Jakarta: Prenata Media.

- Helmi, Masdar. 1998. *Dakwah Dalam Alam Pemangunan*. Semarang: CV Toha Putra.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Cet. Ke-3. Jakarta: Salemba Humanika.
- <http://digiyan.com/pangkat-polisi> diakses pada tanggal 12 November 2018 pukul 14:26.
- Huda, Fathul Nur. 2018 “Manajemen Pemerintahan khalifah Abu Bakar As Shiddiq Dalam Pengembangan Dakwah Islam”. *Skripsi Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto*.
- Ikhwani, Nur. 2017. “Kepedulian sosial Anak di Lingkungan Masyarakat Margosari Studi Deskriptif Anak-Anak Sanggar Belajar Margosari Sidorejo Salatiga”. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga.
- Jauch F, & Lawrench R. 1988. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Muhyiddin, Acep & Agus Ahmad Safei. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhyiddin, Asep & Agus Ahmad Safai. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Cet. 1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Cet. Ke-1. Jakarta: Pranada Media.
- Nawawi. 2008. “Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah”, dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* vol. 2 no. 2 .
- Nugraha, Firman. 2011. “Aktualisasi Dakwah Bil ‘Amal Berbasis Masjid”. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*. Vol. V No. 13.
- Rahmatullah, Nur Said. 2017. “Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nur”. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ritzer, George. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Cet-8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Romadhoni, Fery. 2017. "Pola Komunikasi di Kalangan Pecandu Game Let's Get Rich di Komunitas Xlite Tenggara", *Jurnal ilmu komunikasi*, vol. 5. No. 1.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Cet-1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Administrasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabet.
- Sari, Dini Destina. 2016. "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro". *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, Quraish. 2000. *Tafshir Al-Misbah*. Ciputat: Penerbit Lentera Hati.
- Soenarko, Bambang & Endang Sri Mujiwati. 2015. "Pendekatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiwa Tingkat Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri". *Jurnal*. No. 26. Kediri: PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI.
- Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Deby. 2014 "Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Melayu". *Jurnal*. Pola Strategi Dakwah Vol. 14 No.1. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisonggo.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra.
- Thoifah, I'anutut. 2015. *Manajemen Dakwah*. Jatim: Madani Press.
- Ulfah, Novi Maria. 2015. "Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu*

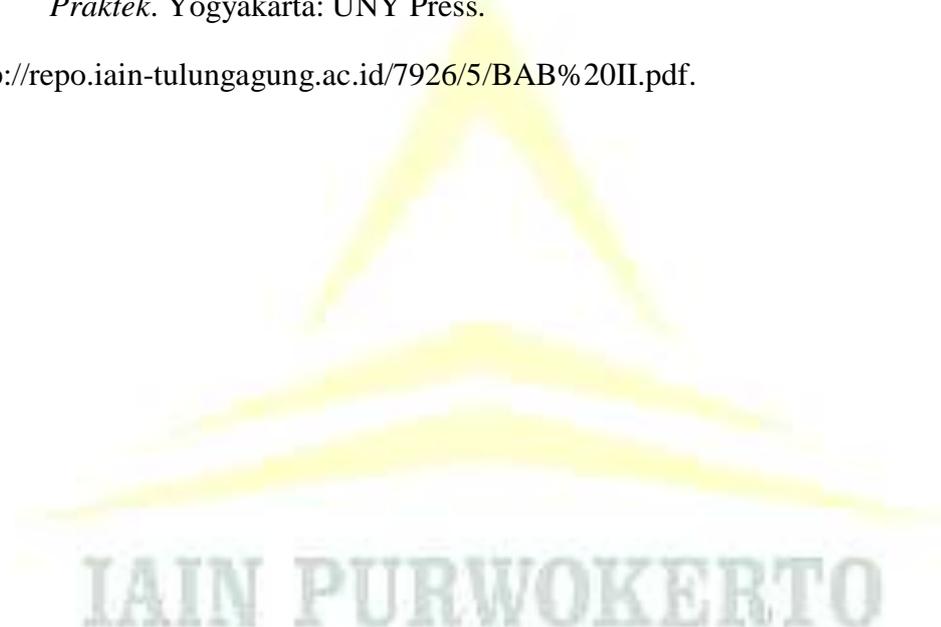
Dakwah. Volume 35, No. 2. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisonggo.

Yanto. 2016. "Strategi Dakwah Kultural KH. Abdul Karim Ahmad Al-Hafidz Dalam Mengantisipasi Radikalisme Islam Pada Jama'ah Majelis Ta'lim Ar-Risalah Surakarta". *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Yeemayor, Miss Patimoh. 2015. "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisonggo.

Zuchdi, Darmiyanti. 2011. *Pendidikan Karakter dan Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7926/5/BAB%20II.pdf>.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Munji'atus Sangadah
2. NIM : 1717103035
3. Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 10 Juni 1999
4. Alamat Rumah : Pagerandong RT 03 RW 04 Desa
Pagerandong Kecamatan Mrebet Kabupaten
Purbalingga
5. Nama Ayah : Muksodi
6. Nama Ibu : Siti Sofingatun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD 1 PAGERANDONG, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs N BOBOTSARI, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN PURBALINGGA, 2017
 - d. S1, tahun masuk : IAIN PURWOKERTO, 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Penambongan Purbalingga
 - b. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII KOMISARIAT WALISONGO

Kegiatan Dakwah AKP H. Pujiono





IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO

Kegiatan wawancara terkait skripsi





Bukti pembelian tanah oleh AKP H. Pujiono



